

**PENGARUH METODE TAKRIR TERHADAP PENINGKATAN
KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA KELAS VIII
DI SMP IT AL-QUDWAH MUSIRAWAS**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

SUGITA SARI
NIM : 19531171

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2023**

LEMBAR PENGAJUAN

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalammu'alaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Sugita Sari mahasiswi IAIN Curup yang berjudul : "Pengaruh Metode Takrir Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Di SMP IT Al-Qudwah Musirawas" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

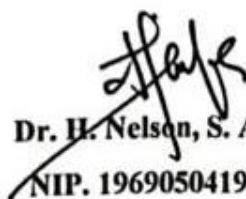
Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb


Curup, 18 Mei 2023

Mengetahui

Pembimbing I


Dr. H. Nelson, S. Ag. M. Pd. I
NIP. 196905041998031006

Pembimbing II


Dr. Muhammad Idris, MA
NIP. 198104172020121001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sugita Sari
NIM : 19531171
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak ada terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau disebutkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan sebutan dalam referensi.

Apabila dikemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 18 Mei 2023

Penulis



Sugita Sari
NIM. 19531171



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : *64* /In.34/FT/PP.00.9/ /2023

Nama : Sugita Sari
NIM : 19531171
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Metode Takrir Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Di SMP IT Al-Qudwah Musirawas

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 11 Juli 2023
Pukul : 15:00-16.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 01 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

[Signature]
Dr. H. Nelson S. Ag. M. Pd. I
NIP. 19690504 199803 1 006

Penguji I,

[Signature]
H. Masudi, M. Fil. I
NIP. 196707112005011006

Sekretaris,

[Signature]
Dr. Muhammad Idris, S. Pd. I, MA
NIP. 198104172020121001

Penguji II,

[Signature]
Alven Putra, Lc., M. S. I
NIP. 198708172020121001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

[Signature]
Prof. Dr. H. Hanjengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalammu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya berupa kesehatan, kesempatan, dan kemudahan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada kekasih Allah baginda Nabi Muhammad SAW. Semoga dengan bershalawat kita akan mendapatkan syafa'at beliau di yaumul akhir. Aamiin yaa mujibasa'ilin.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana S.I pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah, Prodi Pendidikan Agama Islam.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, saran dan informasi yang penulis sangat butuhkan, sehingga penelitian dapat terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

3. Bapak Dr. Muhammad Idris, MA selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. H. Nelson, S. Ag. M. Pd. I selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan motivasi, arahan, dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Muhammad Idris, MA selaku Pembimbing II yang selalu memberikan masukan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Dina Hajja Ristianti, M. Pd. Kons selaku Pembimbing Akademik.
7. Kepala Kementrian Agama Kab. Musirawas, Kepala Sekolah, dan Dewan Guru, di SMP IT Al-Qudwah Musirawas.

Akhir kata, kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, sekali lagi penulis ucapkan terima kasih semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih di sisinya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca, aamiin yaa mujibasa'ilin.

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Curup, 19 Juli 2023



SUGITA SARI
NIM. 19531171

MOTTO

اللهم يسر و لا تعسر

“Ya Allah Permudahkan Urusanku, Jangan Engkan Persulit”

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

- QS Ar Rad 11 -

PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya...

Sembah sujud syukur kepada Allah SWT.

Limpahan kasih sayangmu telah memberikan kekuatan.

Atas karunia yang kau berikan, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Ku persembahkan karya sederhana ini kepada semua orang yang sangat ku kasihi dan ku sayangi

1. Kepada kedua orang tua kandungku tersayang, tercinta dan saya banggakan. Ayahku (Bapak Suroto) dan Ibundaku (Mamak Kusuma Dewi). Yang selalu memberikan semangat serta motivasi dan mendukungku untuk selalu menjadi lebih baik kedepannya serta atas segala pengorbanan dan perjuangan yang tak akan bisa terbalaskan. Tiada kata yang pantas saya ucapkan atas jasa-jasa kalian yang telah merawat, mendidik, membesarkan, serta memberikan arahan dan kebahagiaan dari lahir hingga sampai saat ini. Terima kasih Bapak dan Mamak tersayang.
2. Kakak kandungku (Dedi Arianto) yang selalu memberikan motivasi untuk selalu berusaha menyelesaikan tanggung jawabku. Serta selalu berdoa dan mendukung saya semoga kita menjadi anak yang membanggakan Bapak dan Mamak.
3. Kepada seluruh keluarga besar yang tersayang baik dari pihak Ibu maupun Ayah dan keluarga yang selalu memberikan motivasi selama penyusunan skripsi ini.
4. Pembimbing skripsi (Bapak Dr. H. Nelson, S. Ag. M. Pd. I) selaku pembimbing I dan (Bapak Dr. Muhammad Idris, MA) selaku pembimbing Skripsi II.

5. Sahabatku (Inggit Umami Ningsih,Linda Belina,Riski Saputri,Utari Agustini,Elyza Shapita dan teman-teman seperjuangan Prodi Pendidikan Agama Islam, sahabat kost Ust Sugito, sahabat KKN Suka Negeri dan sahabat PPL SDN 17 Rejang Lebong Terima kasih atas bantuan, doa, dan semangat yang diberikan selama kuliah.
6. Untuk seseorang dengan inisial AR, terimakasih atas dukungan, semangat, serta telah menjadi tempat berkeluh kesah, selalu ada suka maupun duka dari awal hingga proses penyusunan skripsi ini.
7. Kepada Kepala Sekolah SMP IT Al-Qudwah Musirawas (Bapak Aris Nupan, S. Pd. M. Pd) yang telah membimbing, menyambut dengan baik serta mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di sekolah. Untuk Ustadzah Herlensi Zesti, S. Pd selaku guru Tahfidz Alqur'an yang telah membantu memberikan informasi mengenai hal-hal yang diperlukan selama proses penulisan skripsi ini dengan sangat baik. Dan terimakasih untuk dewan guru beserta staf di SMP IT Al-Qudwah yang tidak bisa disebutkan semuanya.
8. Dan yang terakhir kepada diri saya sendiri Sugita Sari sudah mampu berjuang sejauh ini.

**PENGARUH METODE TAKRIR TERHADAP PENINGKATAN
KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN SISWA KELAS VIII
DI SMP IT AL-QUDWAH MUSIRAWAS**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dari metode takrir yang diterapkan belum secara maksimal dilihat dari sekolah tersebut menerapkan metode takrir dalam menghafal Al-Qur'an. Tujuan penelitian ini adalah: Pertama, untuk mengetahui pelaksanaan metode takrir terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMP IT Al-Qudwah Musirawas. Kedua, untuk mengetahui kemampuan menghafal peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an di SMP IT Al-Qudwah Musirawas. Ketiga, Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode takrir terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMP IT Al-Qudwah Musirawas.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Pre-Eksperimental Design* dengan rancangan *One Group Pretest Posttest*. Penetapan populasi dan sampel diambil dari kelas VIII dengan sampel berjumlah 22 orang siswa dengan cara menjadikan semua populasi menjadi sampel (*Total Sampling*) pada siswa di SMPIT Al-Qudwah Musirawas. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan test.

Hasil penelitian menunjukkan: Dari nilai Adjusted R Square sebesar 0.551 = sebesar 55.1%. Jadi termasuk pada kategori "Sedang" sesuai dengan Interpretasi Koefisien Determinasi. Dari beberapa data yang sudah penulis kumpulkan, maka ada pengaruh sebesar 55.1%. Sehingga menunjukkan bahwa variabel metode Takrir (X) berpengaruh sedang dan signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an (Y).

Kata Kunci : *Metode Takrir, Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*

DAFTAR ISI

JUDUL	1
LEMBAR PENGAJUAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
KATA PENGANTAR	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN	11
A. Landasan Teori	11
1. Metode takrir	11
a. Pengertian Metode takrir	11
b. Sistem Pengajaran Metode Takrir	15
c. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Takrir	16
d. Kelemahan dan Kelebihan Metode Takrir	20
2. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	21
a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an	21
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Menghafal Al-Qur'an	23
c. Manfaat Menghafal Al-Qur'an	27

d. Indikator Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	29
B. Penelitian Relevan	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian	37
B. Populasi dan Sampel	39
C. Teknik Pengumpulan Data.....	40
D. Instrument Penelitian	42
E. Definisi Operasional Variabel.....	45
F. Uji Validitas Instrumen	46
G. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Deskripsi Data	52
B. Hasil Penelitian	59
C. Pembahasan.....	71
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Siswa SMPIT Al-Qudwah Musirawas	39
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Siswa SMPIT Al-Qudwah Musirawas	40
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen.....	43
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Penilaian.....	44
Tabel 3.5 Instrumen Penelitian Dan Tujuan Instrumen	45
Tabel 3. 6 Nama Validator	47
Tabel 4.1 Daftar Guru Dan Staf SMPIT Al-Qudwah Musirawas	56
Tabel 4.2 Data Sarana Dan Prasarana SMPIT Al-Qudwah Musirawas	57
Tabel 4. 3 Nilai Hasil Test Metode Takrir	61
Tabel 4.4 Nilai Hasil Test Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	62
Tabel 4. 5 Nilai Pre Test dan Post Test.....	63
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas	65
Tabel 4. 7 Hasil Uji Homogenitas.....	66
Tabel 4. 8 Hasil Uji Paired Sampel Test.....	68
Tabel 4. 9 Hasil Analisis Uji T	69
Tabel 4. 10 Hasil Analisis Koefisien Determinasi	70
Tabel 4. 11 Interpretasi Koefisien Determinasi	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad melalui ruh al-amin, Jibril, yang masuk dan turun ke dalam hati Nabi.¹ Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam merupakan kumpulan firman Allah (kalam Allah) yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad serta mengandung petunjuk-petunjuk bagi kehidupan umat manusia. Dan diantara tujuan diturunkannya Al-Qur'an adalah dengan maksud untuk menjadi pedoman serta pengetahuan bagi manusia dalam berkehidupan dengan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.²

Harus selalu disadari bahwa bukti keberimanan kepada kitab Allah SWT Al-Qur'an salah satunya ialah dengan ikut memelihara eksistensi Al-Qur'an di muka bumi ini. Tidak ada cara lebih baik yang bisa dilakukan manusia untuk memelihara Al-Qur'an selain dengan rajin membaca, menghafal dan memelihara hafalannya. Sangat rugi tentunya dengan orang yang tidak ikut serta dalam memelihara kitab Al-Qur'an. Sebab di dalam sebuah Al-Qur'an menjadi salah satu yang bisa memberikan syafaat di akhirat kelak dan akan diminta pertanggung jawaban atas segala perbuatan.

¹ Munzir Hitami., *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang, 2012), hlm. 17

² Muhammad Nor Ichwan., *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, (Semarang: Lubuk Raya, 2001), hlm.48

Konsistensi dalam menghafal Al-Qur'an sudah dilakukan oleh bangsa-bangsa yang berbahasa Arab maupun yang bukan berbahasa Arab. Menghafal merupakan suatu hal yang sangat mulia. Itu sebabnya, orang yang mampu menghafal Al-Qur'an akan mendapat karunia yang istimewa dan luar biasa. Menghafal Al-Qur'an memang menggunakan waktu yang relatif panjang dan tentunya tidak mudah. Dikatakan tidak mudah karena ketika akan menghafal seseorang harus memiliki persiapan yang benar-benar ada dalam diri anak tersebut untuk belajar dan mengamalkannya. Selain itu bagi para penghafal haruslah memperbanyak berdo'a kepada Allah SWT dan berusaha sebaik mungkin untuk menghafal agar diberikan kemudahan dalam menghafal ayat-ayat-Nya. Karena terdapat banyak ayat-ayat yang memiliki kemiripan dengan ayat yang lain, demikian juga kalimatnya yang panjang dan harus dipahami agar tidak terjadi pemaknaan yang keliru..

Seseorang yang melakukan hafalan Al-Qur'an sebagaimana dijanjikan oleh Allah SWT, akan sehat jasmani dan rohani. Bahwa Al-Qur'an adalah sebagai obat untuk orang-orang yang beriman.

Sebagai firman Allah SWT. Dalam surat Al-Isra ayat 82 mengenai Al-Qur'an sebagai *syifā'* :

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ

الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: Kami turunkan dari Al-Qur`ān (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim

(Al-Qur`ān itu) hanya akan menambah kerugian. (QS. Al-Isra' (17): 82).

Dijelaskan pula dalam surat Ibrahim ayat 1 bahwa Al-Qur'an akan melepaskan manusia dari kegelapan serta menuju cahaya, dari kesesatan menuju kebenaran, dari ketidak menentuan menuju kepastian, dari kesengsaraan menuju kebahagiaan dan surat dari ayat itu yang berbunyi :

الرَّ كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ
إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ

Artinya : Alif, laam ra. (Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.(Q.S Ibrahim:1)

Dengan melakukan hafalan Al-Qur'an berarti sudah yakin berjuang dengan mempersiapkan masa depan yang akan datang diakhirat dengan sangat baik, hal tersebut bukan hanya untuk diri sendiri tetapi juga dilakukan untuk kedua orang tua. Dengan hal tersebut Allah SWT. telah memudahkan hambanya dengan lafal Al-Qur'an yang akan dibaca, dihafal, dan dipahami, direnungkan serta diamalkan. Hal tersebut sudah dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an surat Al-Qomar ayat 17 yaitu :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: *Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?(Q.S Al-Qomar:17)*³

Dari beberapa ayat Al-Qur'an di atas yang dijelaskan bahwa Allah SWT, telah menjamin dengan segala kemudahan bagi pada penghafal untuk menghafal Al-Qur'an untuk setiap orang yang mempunyai keseriusan, serta keyakinan jaminan Allah swt tersebut.

Di zaman sekarang kegiatan menghafal Al-Qur'an tentunya sudah menjadi daya tarik, tetapi dibalik itu semua masih banyak sekali peserta didik yang kurang sadar bahwa pentingnya untuk melakukan menghafal Al-Quran.

Oleh sebab itu, dibutuhkannya sekolah-sekolah yang mengedepankan nilai-nilai Islam yang biayanya terjangkau bagi mereka. Salah satu contohnya di SMP IT AL-QUDWAH , dimana sekolah tersebut bisa menjadi alternatif bagi para masyarakat di wilayah kecamatan Tugumulyo Kab. Musi Rawas yang ingin menyekolahkan anaknya dengan program tahfiz yang berkualitas dengan harga yang terjangkau.

Menghafal Al-Qur'an adalah cara terbaik untuk tetap berpegang pada Kitab Allah dan salah satu cara terbaik untuk selalu mengingat ayat-ayat di dalamnya yang mengarahkan manusia ke arah hidup yang benar. Hal ini akan

³Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemangannya*, Bandung. CV Penerbit Diponegoro.2006. Hlm 423.

membuat Allah SWT untuk selalu melindungi umatnya dari segala sesuatu yang dapat menyimpangkan kita dari jalan Allah swt.⁴

Metode takrir merupakan salah satu dari sekian banyak teknik pengajaran Al-Qur'an yang saat ini sedang dikembangkan sebagai sarana untuk mengatasi persoalan-persoalan membaca dan menulis Al-Qur'an. Setiap umat Islam sangat dianjurkan untuk mempelajari Al-Qur'an dengan hati karena hal itu akan bermanfaat baik bagi pembaca maupun penghafalnya, karena disini siswa yang melakukan proses menghafal Al-Qur'an masih banyak kesalahan di dalam pengucapan hurufnya maka dari itu harus berhati-hati ketika mengingat Al-Qur'an karena kesalahan dalam pengucapan makhorijul dan tajwid akan mengubah makna ayat tersebut. Tentu saja, tidak hanya membaca Al-Qur'an. Agar siswa dapat menghafal Al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan kaidah bacaannya, maka diperlukan pendekatan yang tepat. Pilihan metode sangat penting untuk keefektifan suatu program, terutama dalam pengajaran dan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kapasitas belajar anak-anak. Namun, metode yang digunakan tidak selalu dapat diterima oleh siswa, dan seringkali metode tersebut tidak sesuai dengan keadaan peserta didik.

Metode takrir adalah salah satu cara agar informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang dengan cara pengulangan (*rehearsal atau takrir*), dan merupakan salah satu metode yang efisien digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Lain dari itu menambah para penghafal karena tentunya wajib mengulanginya kembali tujuannya agar

⁴Cece Abdulwaly, *40 Alasan Anda menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PUSTAKA AL-KAUTSAR), 2017),. Hlm. 17-18.

hafalan tetap terjaga dan tidak hilang dari ingatannya. Karena pada hakikatnya orang yang sudah lupa dengan hafalannya berarti ia tidak lagi bersama Al-Qur'an. Dalam penggunaan metode takrir sangat penting untuk proses menghafal Al-Qur'an karena tanpa proses takrir atau mengulang-ulang bacaan mustahil dapat langsung menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu semakin sering mentakrir bacaan Al-Qur'an maka akan semakin terjaga dan mudah menghafalnya.⁵ Setelah bertambahnya hafalan baru ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu bagaimana cara menjaga hafalan itu supaya tetap melekat pada ingatan. Sebab hal yang paling sulit dalam menghafal Al-Qur'an bukan pada hafalan baru, akan tetapi pada proses menjaga hafalan yang sudah ada sebelumnya.

Proses menjaga hafalan Al-Qur'an sangatlah penting, dengan demikian penggunaan metode sangat di anjurkan untuk menghafal Al-Qur'an, dan salah satunya metode takrir supaya hafalan tetap terjaga. Fakta yang selama ini yang sering terjadi adalah metode yang di pakai kurang efektif sehingga sering terlalu banyak para penghafal untuk mengulang hafalan yang sudah di dapat dan harus mengulang kembali hafalannya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan pada tanggal 19 Juni 2022 di SMP IT AL-QUDWAH Musi Rawas telah ditemukan fakta bahwa di sekolah tersebut menggunakan metode takrir pada pembelajaran menghafal. Dari masalah yang peneliti temukan yaitu guru menggunakan metode takrir dalam proses menghafal Al-Qur'an namun masih ada beberapa

⁵ Sa'adulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta:Gema Insani, 2017),. Hlm. 10.

siswa yang belum memiliki kemampuan dalam menghafal. Banyak juga peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an yaitu dengan nilai kriteria ketuntasan minimal 65. Kurangnya minat dan semangat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an serta peserta didik kurang memiliki kemampuan yang baik dalam memahami makhorijul huruf. Namun dalam proses menghafal siswa pun tetap menggunakan metode takrir sebagai sarana untuk pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian di sekolah tersebut untuk mengetahui pengaruh metode Takrir. Peneliti tertarik dengan metode ini, karena metode ini sesuai dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa serta mudah dipahami oleh siswa untuk menghafalkannya selain itu juga tidak memakan banyak waktu untuk mempelajari metode ini, karena hanya perlu mengulang dan disiplin dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Dengan demikian, peneliti berkeinginan untuk meneliti seberapa besar metode takrir ini berpengaruh dalam kemampuan menghafal Al-Quran dengan penelitian ini berjudul "Pengaruh Metode Takrir Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Di SMP IT Al-Qudwah Musirawas".

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan judul yang akan dibahas dalam tulisan ini, sebagai berikut :

1. Guru menggunakan metode takrir dalam proses menghafal Al-Qur'an namun ada beberapa siswa yang belum memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMP IT Al-Qudwah Musirawas
2. Banyak peserta didik yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode takrir di SMP IT Al-Qudwah Musirawas
3. Kurangnya minat dan semangat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an di SMP IT Al-Qudwah Musirawas
4. Peserta didik kurang memiliki kemampuan yang baik dalam memahami makhrajul huruf dalam proses menghafal Al-Qur'an

C. Batasan masalah

1. Guru menggunakan metode takrir dalam proses menghafal Al-Qur'an namun ada beberapa siswa yang belum memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMP IT Al-Qudwah Musirawas
2. Banyak peserta didik yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode takrir di SMP IT Al-Qudwah Musirawas
3. Kurangnya minat dan semangat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an di SMP IT Al-Qudwah Musirawas

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu,

1. Bagaimana pelaksanaan metode takrir terhadap peningkatan menghafal Al-Qur'an di SMP IT Al-Qudwah Musirawas ?
2. Bagaimana kemampuan terhadap menghafal Al-Qur'an menggunakan metode takrir di SMP IT Al-Qudwah Musirawas ?
3. Seberapa besar pengaruh metode takrir terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMP IT AL-QUDWAH Musirawas ?

E. Tujuan Penelitian

Pernyataan topik penelitian dan tujuan penelitian harus konsisten. Tujuan dari sebuah penelitian harus didefinisikan secara tegas selain apa yang ditunjukkan dalam perumusan penelitian.⁶ Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode takrir terhadap peningkatan menghafal Al-Qur'an di SMP IT Al-Qudwah Musirawas
2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan terhadap menghafal Al-Qur'an menggunakan metode takrir di SMP IT Al-Qudwah Musirawas
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode takrir terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMP IT AL-QUDWAH Musirawas

⁶ Kaelan, *Metodologi Penelitian Agama Kualitatif Indispliner*, (Yogyakarta: Pradigma, 2010), h. 266

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam khususnya dalam upaya mengembangkan aktifitas belajar menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh para mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam dan menjadi suatu pengetahuan keilmuan pada umumnya bagi pihak-pihak yang membaca hasil penelitian ini dan terutama bagi penelitian pribadi.

2. Secara Praktis

- a. Untuk pihak sekolah, yakni dapat memberi inovasi baru guna mencapai hasil tujuan pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an.
- b. Untuk pendidikan, memberikan masukan agar proses pembelajaran dalam menghafalkan Al-Qur'an lebih baik.
- c. Untuk peserta didik, dapat meningkatkan keinginan serta motivasi seseorang untuk menghafal Al-Qur'an.
- d. Untuk peneliti, untuk memberikan bimbingan tentang bagaimana menghafal dan mengingat apa yang telah dipelajari seseorang tentang Al-Qur'an.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Landasan Teori

1. Metode Takrir

a. Pengertian Metode Takrir

Metode merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode. Pendekatannya adalah proses pembelajaran dengan penekanan berorientasi pada tujuan. Metode pembelajaran dikembangkan melalui penggunaan strategi pengajaran.⁷

Istilah takrir dari bahasa Arab (كر - يكر - تكرير) yang berarti mengulang-ulang.⁸ Jadi metode takrir yaitu proses mengulang-ulang hafalan atau menyimak hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah di simakkan kepada guru tahfidz.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, hal yang menentukan tujuan tercapai secara efektif salah satunya terletak pada penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Terlebih dengan perkembangan zaman di dunia pendidikan banyak membawa perubahan dalam pola pikir yang awam menjadi lebih modern.⁹ Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125, yang berbunyi:

⁷ Al Fauzan, Amin, *Metode Dan Model Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2015), hlm 4

⁸ Munawir, *Kamus Al-Munawir*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif 1984)

⁹ Romlah, *Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini*, Vol. 2/2/2017

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Berdasarkan ayat tersebut diterangkan bahwa metode yaitu cara untuk mengantarkan bahan pembelajaran memakai asas pendidikan ataupun teori belajar.¹⁰ Secara definisi, metode bisa diartikan suatu prosedur yang dipergunakan pendidik dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (dari segi pendidik).

Dalam sebuah proses pembelajaran, seorang pengajar pasti memiliki cara tersendiri dalam melakukan pembelajarannya. Tidak mungkin seorang guru melakukan proses pembelajaran tanpa dasar yang jelas dan tersistematis. Tentulah ada patokan-patokan yang harus dipenuhi atau dipatuhi dalam melakukan sebuah pembelajaran supaya tujuan yang diharapkan terpenuhi.

Oleh karena itu, Metode pembelajaran merupakan sebuah cara yang digunakan guru untuk melaksanakan rencana yaitu mencapai tujuan pembelajaran yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata atau praktis.¹¹ Sementara itu, ada juga yang berpendapat bahwa pengertian “metode” secara

¹⁰Ida fiteriani dan Baharudin, *Analisis Perbedaan Hasil belajar kognitif Menggunakan metode kooperatif* (Oktober 2017),. Hlm. 3.

¹¹ Sudjana, Nana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif-Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Sinar Baru.

harfiah berarti “cara”, metode adalah suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.¹²

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja sistematis yang memudahkan pelaksanaan pembelajaran berupa implementasi spesifik langkah-langkah konkret agar terjadi proses pembelajaran yang efektif mencapai suatu tujuan tertentu seperti perubahan positif pada peserta didik.

Selain itu metode juga dapat berarti teknik yang dipergunakan peserta untuk menguasai materi tertentu dalam proses mencari ilmu pengetahuan (dari segi peserta didik).¹³ Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh peserta agar terjadi proses belajar pada peserta didik dalam upaya mencapai tujuan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan guru agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Untuk itu metode sangat berpengaruh terhadap keberhasilan tujuan pembelajaran.

Pengertian yang telah dikemukakan, baik berdasarkan pengertian bahasa maupun yang dijelaskan dalam Al-Qur'an al karim bahwa takrir mempunyai pengertian diam/tetap dan senang. Dari penelitian ini penulis memahami pengertian tetap ini merupakan istikomah/konsekuensi yang

¹² Sutikno, Sobry. (2014). *Metode & model-model pembelajaran*. Lombok: Holistica.

¹³ Dicky Wiranto, *Metode Takrir Sebuah Pendekatan yang Menyenangkan*, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol, XIII, No. 1, Agustus 2012

membutuhkan kontinuitas dalam sebuah metode pendidikan sehingga dengan ketekunan dan keistiqamahan seseorang dalam belajar akan membuat ilmunya meresap lebih lama dalam dadanya.

Metode takrir secara etimologi berasal dari bahasa Yunani “metodos” kata ini berasal dari dua suku kata yaitu “metha” yang berarti melalui atau melewati dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam ¹⁴Kamus Bahasa Indonesia, “metode” adalah cara yang teratur dan berfikir baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan belajar.

Metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode. Metode yang digunakan itu tidak sembarangan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Istilah takrir dalam Bahasa Arab berarti mengulang-ulang. Metode takrir adalah salah satu aturan agar informasi-informasi yang diterima ke memori jangka sesaat bisa berlangsung ke memori jangka lama dengan cara mengulang-ulang (*herearsal* atau *takrir*). Pada kesempatan ini ada dua cara pengulangan:

- 1) *Maintenance rehearsal*, yakni cara untuk memperbaiki ingatan tanpa harus mengganti struktur atau dapat dikatakan pengulangan tanpa berfikir.

¹⁴Muhammad arifin, *Pendidikan Islam*, Jurnal Ummul qurra, Vol VI, No 2 (September 2015) hlm.9.

2) *Elaborative rehearsal*, yaitu cara untuk mengulang yang diorganisasikan dan diolah dengan aktif, serta dikembangkan hubungan-hubungannya sampai menjadi sesuatu yang berarti.

Hanya perlu diketahui bahwa belahan otak (otak kanan atau otak kiri) mempunyai fungsi yang berbeda. Fungsi belahan otak kiri terutama untuk menangkap persepsi kognitif, menghafal, berfikir linier dan teratur. Sedangkan belahan otak kanan lebih terkait dengan persepsi holistic imajinatif, kreatif dan bisosiatif.¹⁵

Hafalan yang telah disimak oleh guru yang semula sudah lancar, terkadang masih sering terjadi kelupaan bahkan terkadang semua hafalan menjadi hilang. Maka dari itu perlu diadakan takrir atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan kepada guru.

b. Sistem Pengajaran Metode Takrir

Peserta didik masuk ke dalam kelas yang telah ditentukan guru dan setiap kelas memiliki sistem belajar yang berbeda, yakni:

1) Peraga

Guru mempraktekan dengan cara melafalkan terlebih dahulu bacaan ayat Al-Qur'an, lalu peserta didik mempraktekan bacaan yang telah dibacakan oleh guru. Membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan di hafal secara berulang-ulang.

¹⁵Fithriani Gade, *Implementasi Metode Takrir Dalam pembelajaran Menghafal Al-Qur'an*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Vol. XIV no 2 (Februari 2016). Hlm. 418

2) Individual

Hal ini dilakukan secara mandiri yaitu peserta didik terlebih dahulu membaca kemudian menghafal, dan setelah hafal mensimakan kepada teman secara berpasang-pasangan.

c. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Takrir

Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan metode takrir yaitu:

- 1) Membaca ayat yang akan dihafal
- 2) Menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat yang hendak dihafal
- 3) Menghafal ayat per ayat sampai batas materi
- 4) Mengulang hafalan sampai benar-benar lancar
- 5) Wajib mengulang hafalan (takrir) kembali
- 6) Tasmi'¹⁶

Dengan tasmi' ini para penghafal Al-Qur'an akan tahu letak kesalahan mereka dan lebih bisa fokus dalam menghafal Al-Qur'an. Untuk itu, untuk seorang hafidzh wajib hukumnya untuk memperdengarkan hafalannya kepada para hafidz yang lainnya atau lebih baik lagi jika disimak bersama hafidzh yang sangat teliti. Tujuannya agar para hafidz mengetahui letak kesalahan bacaan yang terlupakan. Karena tidak sedikit yang salah ketika membaca surat dan tidak sadar akan kesalahan meskipun tengah melihat mushaf. Sebab itu tasmi'

¹⁶Mc Ulum, *Penerapan Metode Tahfidz, Kitabah dan Takrir dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Jus 30 pada Santri*, Skripsi (kudus: 2017).

(mensimakan hafalan kepada hafidz lainnya) adalah salah satu sarana agar mengetahui letak kesalahan bacaan.

Mengulang hafalan yang baik, hendaknya mengulang yang sudah pernah dihafalkan atau disetorkan kepada guru atau kiai secara terus menerus dan istiqamah. Tujuan dari takrir atau mengulang ialah supaya hafalan yang sudah dihafalkan terjaga dengan baik, kuat dan lancar. Mengulang hafalan bisa dilakukan sendiri atau didengar oleh guru atau teman.¹⁷

Metode takrir terbagi menjadi tiga, yakni:

1) Takrir hafalan secara mandiri/sendiri

Penghafal Al-Qur'an harus bisa membagi waktu untuk mentakrir maupun menambah hafalan yang baru. Untuk hafalan yang baru harus lebih sering ditakrir minimal seminggu dua kali dan hafalan yang sudah lama perlu pula ditakrir setiap hari.

Terkait takrir dapat dilakukan dengan cara:

a) Muroja'ah

Untuk tetap merawat hafalan tentunya terdapat berlimpah cara yang dapat dikerjakan dan banyak yang sudah diajarkan. Cara untuk menjaga yaitu dengan memperbanyak mengulang hafalan dengan cara menghatamkan satu bulan sekali atau satu kali selama seminggu dan ada pula yang hatam dalam waktu dua hari. Semua dikerjakan sesuai kemampuan individu dan apabila ada waktu yang luang dapat

¹⁷ Sa'adulloh, *9 Cara Menghafal Praktis.....*, Hlm,88

mengulang untuk menghatamkan Al-Qur'an. Seperti demikian pula sebaliknya, jika sedang sibuk maka semampunya saja.¹⁸

b) Muroja'ah malam

Ketika menghafal, seyogyanya mengharuskan diri supaya sering bangun malam untuk memuroja'ah hafalan baru dan terus memuroja'ah hafalan yang lama. Sebab melimpah sekali firman Allah SWT yang menerangkan tentang keutamaan seseorang ketika pada malam hari membaca Al-Qur'an.

c) Al-Qur'an dijadikan sebagai wirid

Ibnu Abi Dunya meriwayatkan dari para hafizh Al-Qur'an, ada seorang *hafidz* yang lupa akan wiridnya karena tertidur dimalam hari. Setelahnya ia bermimpi, seakan-akan ada yang berkata: "aku heran seorang pemuda berbadan sehat, ia tidur lelap hingga fajar tiba, padahal tidak ada yang mampu menghalau serangan kematian ketika ia datang diwaktu malam."¹⁹

d) Mentakrir ketika shalat

Semestinya hafidz hafidzah memakai ayat yang dihafal ketika shalat, di shalat sunah ataupun shalat wajib. Hafalan yang dilafalkan pada waktu shalat harus dibaca secara urut. Ketika hendak melaksanakan shalat, akan lebih bagus memakai ayat yang sudah dihafal. Karena bisa membantu proses menghafal. apabila mampu untuk

¹⁸Roffiul Wahyudi, Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017), Hlm. 45.

¹⁹Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*,... hlm. 65

istiqomah mentakrir membaca satu lembar atau setengah dalam sholat, jadi dalam waktu satu hari dapat lancar satu atau dua lembar.²⁰

Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 153, yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.*

e) Takrir hafalan bersama-sama

Seseorang yang menghafal perlu melakukan takrir bersama dengan dua temannya atau lebih. Dalam takrir ini setiap orang membaca materi takrir yang ditetapkan secara bergantian, dan ketika orang membaca maka yang lainnya mendengarkan. Takrir bersama ini juga bisa diterapkan di dalam kelas bersama dengan guru yang mengajarkan materi hafalan.

f) Takrir hafalan didepan guru

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus selalu menghadap guru untuk takrir hafalan yang sudah diajukan. Materi takrir yang dibaca harus lebih banyak dari materi hafalan baru yaitu satu banding sepuluh. Artinya, apabila seorang penghafal sanggup mengajukan hafalan baru setiap hari dua halaman, maka harus diimbangi dengan

²⁰ Ibid. Hlm. 45.

takrir (dua puluh halaman) setiap hari.²¹ Dengan demikian, Al-Qur'an yang sudah disetorkan kepada seorang guru maka dijamin kebenarannya baik dari segi tajwid maupun makhrojnya.

Dari uraian di atas berkaitan dengan beberapa penerapan metode takrir dalam rangka memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Hal ini karena, manusia tidak dapat dipisahkan dengan sifat lupa, karena lupa merupakan identitas yang selalu melekat dalam dirinya. Dengan pertimbangan inilah, agar hafalan Al-Qur'an yang telah dicapai dengan susah payah tidak hilang, mengulang hafalan dengan teratur adalah cara terbaik untuk mengatasinya.

d. Kelemahan dan Kelebihan Metode Takrir

Dalam penggunaan suatu metode, tentu terdapat kelebihan dan juga kelemahan. Berikut kelebihan adalah :

- 1) Memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam melafalkan ayat, sehingga dapat melafalkan ayat dengan benar sesuai dengan *makharijul huruf* dan ilmu tajwid yang tepat. Sebab terkadang jika mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika melibatkan guru/partner, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki.
- 2) Memperkokoh hafalan yang pernah dihafal.

²¹Ibid. Hlm, 65.

- 3) Meningkatkan ingatan, ketika seorang menghafal mengulang-ulang ayat yang ia hafal, ketika itu pula presentase kekuatan ingatannya akan bertambah.
- 4) Pengulangan menjadikan proses menghafal lebih cepat dan mampu bertahan lama didalam ingatan.

Selain itu terdapat pula kelemahannya, yakni:

- a) Ketika terjadi kesalahan dalam mengulang hafalan dengan sendiri, maka tidak ada yang membenarkan kesalahan tersebut, kesalahan hanya dapat dirumah menjadi benar jika menghafal menyadari bahwa terdapat kesalahan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.
- b) Membutuhkan waktu yang lama, harus terus menerus mengulang orang yang Al-Qur'an maka harus siap untuk terus mengulang-ulang hafalannya.²²

2. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang erat kaitannya dengan seluruh kehidupan manusia. Al-Qur'an bagi Islam dan pemeluknya merupakan aspek yang sangat penting, bahkan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seorang muslim dalam menjalankan tugas dan perintah agamanya.

²² Siti Tania, *Efektifitas Metode Tahfidz dan Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Putri Ma'had Al-Jamaiah UIN Raden Intan Lampung*. Skripsi (Bandar Lampung:2018).

Al-Qur'an sendiri merupakan sumber ilmu, landasan, bahkan landasan dalam setiap aspek pendidikan agama Islam.²³

“Qara’a” mengumpulkan dan menghimpun. Qira’ah merangkai huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lainnya dalam satu ungkapan kata yang teratur. Al-Qur’an asalnya sama dengan qira’ah, yaitu akar kata (masdar-infinitif) dari qara’a, qira’atan wa qur’an. Secara khusus, Al-Qur’an menjadi nama sebuah kitab yang diturunkan kepada Muhammad *Shallallahu Alaihi wa sallam*. Maka, jadilah ia sebagai sebuah identitas diri. Menurut sebagian ulama, penamaan kitab ini dengan nama Al-Qur’an diantara kitab-kitab Allah itu, karena kitab ini juga mencakup esensi dari kitab-kitab-Nya, bahkan mencakup esensi dari semua ilmu itu. Para ulama menyebutkan definisi yang khusus, berbeda dengan lainnya bahwa Al-Qur’an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad *shallallahu Alaihi wa Sallam*, yang pembacaanya menjadi ibadah.²⁴

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain.²⁵

Dalam bahasa Arab, menghafal menggunakan terminology alHifzh yang artinya menjaga, memelihara, atau menghafalkan. Hifzh diartikan memelihara atau menjaga dan mempunyai banyak idiom yang lain, seperti si-fulan membaca Al-Qur’an dengan kecepatan yang jitu (zhahru al-lisan)

²³ Muhammad Idris.”*Sebuah Upaya Memberantas Buta Aksara Al Quran Pada Masyarakat Lebong Provinsi Bengkulu*”.*Jurnal Pema Tarbiyah*.Vol.1 No.2. 2022, hal.2.

²⁴Syaikh Manna AlQathan. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur’an*. (Jakarta Utara: Pustaka Al Kautsar, 2006). Hlm.16

²⁵ Anwar, Desy, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003), hlm. 117

dengan hafalan diluar kepala (zhahru al-qolb). Baik kata-kata zhahru al-lisan maupun zhahru al-qolb merupakan kinayah dari hafalan tanpa kitab, karena itu disebut “istizhahrahu” yang berarti menghafal dan membacanya diluar kepala.²⁶

Jadi dapat diketahui menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi kembali (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi aslinya. Peristiwa menghafal merupakan proses mental untuk menanamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar. Dan menghafal Al-Qur’an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Menghafal Al-Qur’an adalah tugas yang sangat mulia dan tanggung jawab yang sangat besar. Menghafal Al-Qur’an adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apa pun jika diulang-ulang, pasti menjadi hafal.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur’an

Sama halnya dalam menghafal materi pelajaran, menghafal Al-Qur’an juga ditemukan banyak hambatan dan kendala. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur’an pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua, yaitu: faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur’an adalah sebagai berikut:

²⁶ <http://pksaceh.net/mengapa-kita-menghafal>

- a. **Persiapan yang matang:** persiapan yang matang merupakan syarat penting bagi seorang penghafal Al-Qur'an, faktor persiapan sangat berkaitan dengan minat seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Minat yang tinggi sebagai usaha menghafal Al-Qur'an adalah modal awal seseorang mempersiapkan diri secara matang.
- b. **Motivasi dan stimulus:** menghafal Al-Qur'an dituntut kesungguhan khusus pekerjaan yang berkesinambungan dan kemauan keras tanpa mengenal bosan dan putus asa. Karena itulah motivasi yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an harus selalu dipupuk.
- c. **Faktor usia:** seseorang yang menghafal Al-Qur'an dalam usia produktif 5-20 tahun lebih baik daripada menghafal Al-Qur'an dalam usia 30-40 tahun. Faktor usia harus tetap diperhitungkan karena berkaitan dengan daya ingat seseorang.
- d. **Manajemen waktu:** seorang yang menghafal Al-Qur'an harus dapat memilih kapan ia harus menghafal dan kapan ia harus melakukan aktivitas dan kegiatan lainnya. sehubungan dengan manajemen waktu Ahsin W. al-Hafidz telah menginventarisir waktu –waktu yang dianggap ideal untuk menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:
 - 1) Waktu sebelum fajar
 - 2) Setelah fajar hingga terbit matahari
 - 3) Setelah bangun dari tidur siang
 - 4) Setelah shalat

5) Waktu diantara magrib dan isya'²⁷

- e. Intelegensi dan potensi ingatan: Faktor intelegensi dan potensi ingatan lebih menyangkut faktor psikologis. Seseorang yang mempunyai kecerdasan dan daya ingat yang tinggi akan lebih cepat dalam menghafal Al-Qur'an dari pada seseorang yang kecerdasannya dibawahrata-rata.
- f. Tempat menghafal: Faktor tempat berkaitan dengan situasi dan kondisi seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Menghafal ditempat yang bising dan kumuh serta penerangan yang kurang akan sulit untuk dilakukan daripada menghafal di tempat yang tenang, nyaman dan penerangan yang cukup. Hal ini dikarenakan faktor tempat sangat erat kaitannya dengan konsentrasi seseorang.

Selain faktor pendukung, faktor-faktor lain yang harus diperhatikan adalah faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor-faktor penghambat diantaranya:

- a. Kurang minat dan bakat: kurangnya minat dan bakat para siswa dalam mengikuti pendidikan Tahfidz Al-Qur'an merupakan faktor yang menghambat keberhasilannya dalam menghafal Al-Qur'an, dimana mereka cenderung malas untuk melakukan tahfidz maupun takrir.
- b. Kurang motivasi dari diri sendiri: akibatnya keberhasilan untuk

²⁷ Al-Hafidz, Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

menghafal Al-Qur'an menjadi terhambat bahkan proses hafalan yang dijalannya tidak akan selesai dan akan memakan waktu yang relative lama.

- c. Banyak dosa dan maksiat: Hal ini karena dosa dan maksiat membuat seseorang hamba lupa pada Al-Qur'an dan melupakan dirinya pula. Karena kunci utama dalam menghafal Al-Qur'an adalah ikhlas.
- d. Kesehatan yang sering terganggu: Jika kesehatan terganggu, keadaan ini akan menghambat kemajuan siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an, dimana kesehatan dan kesibukan yang tidak jelas dan terganggu tidak memungkinkan untuk melakukan proses tahfidz maupun takrir.
- e. Rendahnya kecerdasan : Lemahnya daya ingatan akibatnya rendahnya kecerdasan bisa menghambat keberhasilannya dalam menghafalkan materi, karena dirinya mudah lupa dan sulit untuk mengingat kembali materi yang sudah dihafalkannya.
- f. Usia yang lebih tua: Usia yang sudah lanjut menyebabkan daya ingat seseorang menjadi menurun dalam menghafalkan Al-Qur'an diperlukan ingatan yang kuat, karena ingatan yang lemah akibat dari

usia yang sudah lanjut menghambat keberhasilannya dalam menghafalkannya.²⁸

c. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an mengandung begitu banyak manfaat, adapun manfaat menghafal Al-Qur'an menurut Al-Kahil, yaitu:

- a. Al-Qur'an adalah kalam Allah dan menghafalnya merupakan aktivitas yang nilainya sangat besar dan dapat membuka pintu-pintu kebaikan.
- b. Menghafal Al-Qur'an diibaratkan menghafal kamus terbesar dunia, sebab Al-Qur'an berisi tentang ilmu dunia dan akhirat, juga tentang kisah orang-orang terdahulu dan yang akan datang, tentang hukum dan perundang-undangan serta syari'at yang mengatur seorang mukmin.
- c. Al-Qur'an merupakan obat bagi penyakit jiwa.
- d. Dengan menghafal Al-Qur'an waktu yang dimiliki manusia tidak akan terbuang sia-sia.²⁹

Sementara itu, Wiwi Alawiyah Wahid menuliskan dalam bukunya manfaat dan keutamaan menghafal Al-Qur'an menurut Imam Nawawi dalam kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalati Al-Qur'an*, yaitu :

- a. Al-Qur'an adalah pemberi syafa'at pada hari kiamat bagi umat manusia yang membacanya, memahaminya, dan mengamalkannya.

²⁸Eka Aristanto, dkk. *Taud Tabungan Akhirat*. (Jawa Timur:Uwais Inspirasi Indonesia. 2019) hlm. 15-17.

²⁹ Al-Kahil, Abdud Daim. (2010). *Hafal Al-Qur'an tanpa Nyantri*. Solo: Pustaka Arafah.

- b. Para penghafal Al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi disisi Allah. Pahala yang besar serta penghormatan di antara manusia
- c. Al-Qur'an menjadi hujjah dan pembela bagi pembacanya serta sebagai pelindung dari siksaan api neraka.
- d. Para pembaca Al-Qur'an khususnya para penghafal Al-Qur'an yang kualitas dan kuantitas bacaannya lebih bagus akan bersama malaikat yang selalu melindunginya dan mengajak pada kebaikan.
- e. Para penghafal Al-Qur'an diprioritaskan untuk menjadi imam dalam shalat.
- f. Penghafal Al-Qur'an adalah pilihan Allah Swt.
- g. Para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang mulia dari umat Rasulullah Saw.
- h. Menghafal Al-Qur'an salah satu kenikmatan paling besar yang telah diberikan oleh Allah Swt.
- i. Mencintai penghafal Al-Qur'an sama dengan mencintai Allah SWT.
- j. Para penghafal Al-Qur'an memiliki ingatan yang tajam dan bersih intuisinya.
- k. Para penghafal Al-Qur'an telah banyak menghafal kosa kata bahasa arab.
- l. Kehormatan dan kemuliaan yang diberikan oleh Allah SWT, tidak hanya kepada sang penghafal Al-Qur'an saja melainkan juga bagi kedua

orang tuanya.

- m. Menghafal Al-Qur'an mempunyai manfaat akademis, Al-Qur'an merupakan pengetahuan dasar bagi para *thalabul 'ilmi* dalam proses belajarnya. Apabila ia menghafal Al-Qur'an maka ia akan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap studinya, sebab Al-Qur'an merupakan sumber ilmu.³⁰

d. Indikator Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an diturunkan kepada umat muslim dengan tujuan untuk dibaca dan ditadabburi maknanya, di imani segala beritanya, diamalkan segala hukumnya, direalisasikan segala perintahnya, dan dijauhi segala larangannya. Dalam dunia pendidikan Maksud dari mentadabburi (memperhatikan) ialah siswa berupaya memahami makna-maknanya dan beramal dengannya. Tidak mungkin siswa bisa beramal dengannya kecuali setelah tadabbur. Dengan tadabbur siswa akan menghasilkan ilmu, sedangkan amal merupakan buah dari ilmu. Allah berfirman dalam surah shad ayat 29 :

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : *"Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah, supaya mereka mentadabburi*

³⁰ Alawiyah wahid, W. (2012). *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta:DIVA Press

(memperhatikan) ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.” [Shad : 29]

Kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu: kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid dan fashahah.

a. Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an.

Salah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa memproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan.³¹ dan di antara syarat menghafal Al-Quran yaitu, teliti serta menjaga hafalan dari lupa. Sehingga kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat di kategorikan baik apabila orang yang menghafal Al-Qur'an bisa menghafalnya dengan benar, sedikit kesalahannya, walaupun ada yang salah, kalau diingatkan langsung bisa.

“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur`an dan mengajarkannya.” [H.R Al-Bukhari 5027]

Orang yang terbaik adalah yang terkumpul padanya dua sifat tersebut, yaitu : mempelajari Al-Qur`an dan mengajarkannya. Ia mempelajari Al-Qur`an dari gurunya, kemudian ia mengajarkan Al-Qur`an tersebut kepada orang lain. Mempelajari dan mengajarkannya di sini mencakup mempelajari dan mengajarkan lafadh-lafadh Al-Qur`an, dan mencakup juga mempelajari dan mengajarkan makna-makna Al-Qur`an.

³¹ Syaiful Sagala, konsep dan makna pembelajaran, 128.

b. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, diantaranya ³²:

- 1) Makharijul huruf (tempat keluarnya huruf)
- 2) Shifatul huruf (sifat atau keadaan ketika membaca huruf)
- 3) Ahkamul huruf (hukum atau kaidah bacaan)
- 4) Ahkamul mad wa Qashr (hukum panjang dan pendeknya bacaan)

c. Fashahah

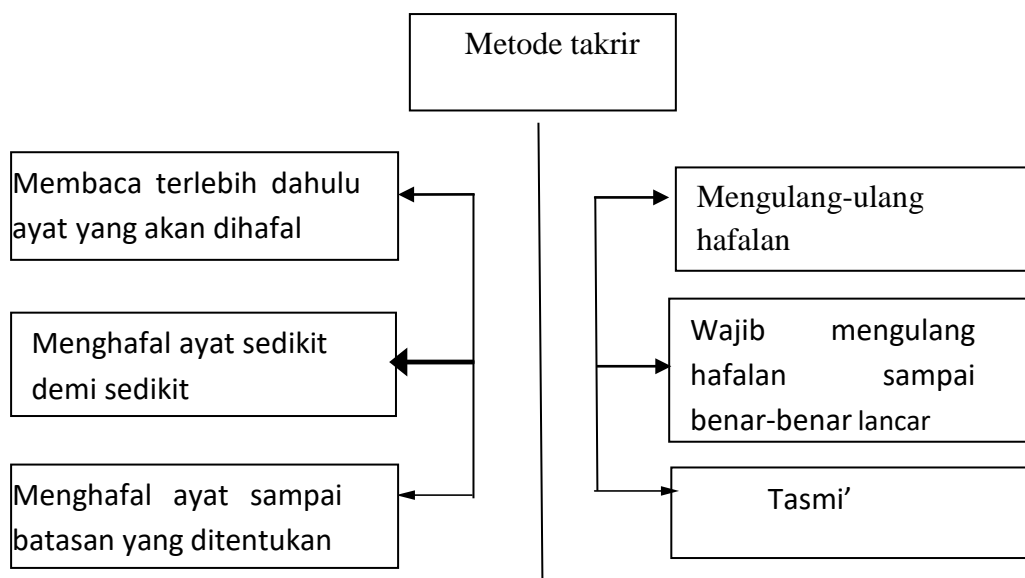
- 1) Al-wafu wa al-ibtida' (kecepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Quran)
- 2) Mura'atul huruf wa al-harakat (menjaga keberadaan huruf dan harakat)
- 3) Mur'aatul kalimah wa al-ayat (menjaga dan memelihara).

³² Misbahul Munir, ilmu dan seni Qira'atil Qur'an, pedoman bagi Qari-Qari'ah hafidh-hafidhoh dan hakim dalam MTQ (semarang:Binawan,2005), 356-357.

e. Kerangka berpikir

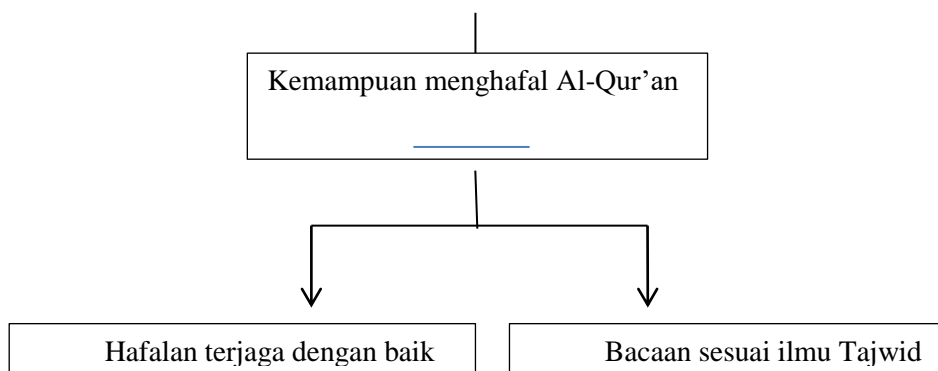
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode takrir terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII di SMP IT Al-Qudwah Musirawas.

Bagan 2.1
Kerangka berpikir



Keseluruhan langkah-langkah

Metode takrir tersebut menghasilkan



B. Penelitian relevan

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut :

- a. Penelitian oleh Inafi Lailatis Surur (2019), berjudul Pengaruh Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Surat-Surat Pendek Kelas VI MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran. Sebagai Kesimpulan adalah "Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode takrir"³³

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian skripsi ini ialah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode takrir dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian skripsi ini ialah pada penelitian terdahulu terfokus untuk meneliti Al-Qur'an surat-surat pendek dan perbedaan lokasi penelitian.

- b. Penelitian oleh Sapriansyah (2021), berjudul Pengaruh Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Surat-Surat Pendek Siswa Kelas V Di MI Ma'rifatun Hasanah Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musirawas. Sebagai Kesimpulan adalah "Ho ditolak dan Ha diterima,

³³ Inafi Lailatis Surur, "Pengaruh Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Surat-surat Pendek Kelas VI MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran", Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

sehingga variabel metode takrir terbukti berpengaruh positif terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an"³⁴

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian skripsi ini ialah untuk mengetahui adakah pengaruh metode takrir terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian skripsi ini ialah pada penelitian terdahulu terfokus untuk meneliti Al-Qur'an surat-surat pendek (Al-Bayyinah dan Ad- Dhuha) dan perbedaan lokasi penelitian serta objek penelitian terdahulu dilakukan pada siswa kelas V.

- c. Penelitian oleh Affanin Salma Fikriyyah (2020), berjudul Efektivitas Metode Takrir Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas Leader Di SD Al-Irsyad 02 Cilacap. Sebagai Kesimpulan adalah "Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan metode takrir dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an efektif untuk peserta didik yang menghafalkan Al-Qur'an"³⁵

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian skripsi ini ialah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dari metode takrir yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian skripsi ini ialah pada penelitian terdahulu termasuk jenis penelitian lapangan (field reseach) yang

³⁴ Sapriansyah, "Pengaruh Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Surat-Surat Pendek Siswa Kelas V Di MI Ma'rifatun Hasanah Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musirawas", Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu, 2021.

³⁵ Affanin Salma Fikriyyah, "Efektivitas Metode Takrir Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas Leader Di SD Al-Irsyad 02 Cilacap", Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Purwokerto, 2020.

bersifat kualitatif, serta penelitian terdahulu dilakukan di SD Al-Irsyad 02 Cilacap.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah di nyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru di dasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat di nyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.³⁶

Perlu dikemukakan bahwa pengajuan hipotesis di dasarkan atas hipotesis nol (H_0), dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis dalam hal ini berfungsi sebagai petunjuk jalan yang memungkinkan kita untuk mendapatkan jawaban yang sebenarnya.

Dilihat dari latar belakang yang ada maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

1. Didalam hipotesis (H_0) diduga tidak ada pengaruh metode takrir terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII Di SMP IT Al-Qudwah Musi Rawas.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 64

2. Sedangkan hipotesis (H_a) diduga ada pengaruh metode takrir terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII Di SMP IT Al-Qudwah Musi Rawas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

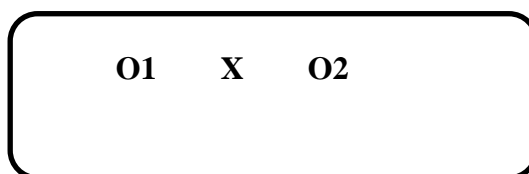
Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.³⁷ Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono, metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap kondisi yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.³⁸

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang di dasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka- angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan kontrol.

³⁷ Sugiyono. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* (Bandung . Alfabeta. 2014) , h.6

³⁸ *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*h.107

Desain eksperimen yang digunakan adalah *One-Grup-pretest-Posttest*. dalam kegiatan uji coba ini tidak menggunakan kelompok kontrol. Desain ini dibandingkan dengan menggunakan pretest dan posttest pada kelompok yang diuji cobakan. Model yang digunakan adalah sebagai berikut:



Sumber: Sugiyono (2016: 11)

Keterangan :

O1: Pretest

X : Treatment atau
perlakuan

O2: Posttest

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP IT Al-Qudwah Musirawas. Peneliti memilih lokasi ini di karenakan sekolah tersebut sudah menerapkan metode takrir sehingga peneliti ingin mengetahui adanya pengaruh metode takrir terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII di SMP IT Al-Qudwah Musirawas.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari kumpulan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum, yang terdiri dari bidang-bidang yang di teliti. Atau populasi adalah keseluruhan kelompok dari orang-orang, peristiwa atau barang-barang yang di minati oleh peneliti untuk diteliti dengan demikian, populasi merupakan seluruh kumpulan elemen yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain³⁹. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII An-Nahl di SMPIT Al-Qudwah Musirawas.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VIII (Delapan)	13	9	22

Sumber: dokumentasi SMP IT AL-QUDWAH Musi Rawas tahun 2022/2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa keseluruhan populasi adalah siswa kelas VIII An-Nahl SMP IT Al-Qudwah Musirawas yang berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki 9 siswa perempuan.

2. Sampel

Sampel adalah sub kelompok dari populasi yang telah di pilih untuk digunakan dalam penelitian. Sebagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang di miliki oleh populasi. Dalam penetapan sampel di

³⁹Amirullah, 2015. *Populasi dan sampel (pemahaman dan jenis teknik)*. Bayumedia publishing malang. Hlm 67-68.

butuhkan teknik sampel. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, non-probability sampling digunakan oleh peneliti, yaitu teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁴⁰

Selanjutnya Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa teknik ini memberikan hak yang sama kepada setiap subjek dalam populasi untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Jika subjek besar atau lebih dari 100 dapat diambil 10%-15%, 20%-25%.⁴¹ Berhubung siswa kelas VIII berjumlah 22 orang siswa, maka semua penelitian ini adalah penelitian populasi.

Tabel 3.2
Jumlah Anggota Sampel Siswa

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VIII (Delapan)	13	9	22

Sumber: dokumentasi SMP IT AL-QUDWAH Musi Rawas tahun 2022/2023

C. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan hal yang akan diteliti, maka teknik dalam pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, tes dan dokumentasi.

⁴⁰ Hesti Indah Pratiwi. *Pengaruh Metode TIKRAR Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas Takhassus Putri di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang*. (Malang: 2017).

⁴¹ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktik*. Jakarta: Renika, 2013). Hlm. 134

1. Teknik Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti, baik secara langsung atau tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrument yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan. Ada beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain : proses pelaksanaan metode takrir, serta kemampuan menghafal alqur'an.⁴²

2. Teknik Test

Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan alat prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.⁴³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes lisan. Test ini dilaksanakan oleh kelas eksperimen. Test yang akan dilakukan adalah test akhir yang berupa tes praktik/lisan tes ini dilakukan mengacu pada landasan teori yang ada dan sebagai hasil akhir dalam suatu pembelajaran (posttest) dilakukan untuk mengetahui kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik setelah dilakukan penerapan metode takrir. Maka dari itu akan disusun daftar penilaian yang akan digunakan pada penelitian. Adapun indikator yang diukur dalam tes ini adalah :

- a. Kelancaran hafalan
- b. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid⁴⁴

⁴² Noor, Juliansyah. "Metodologi Penelitian."(Jakarta: Kencana,2011). Hal 139

⁴³Gustin Rif'atur rofiqoh, " Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas IV Min 7 Bandar Lampung" Skripsi, (Bandar Lampung, 2018), h. 47

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan dan lain sebagainya.

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Tes

Pada hakikatnya penelitian berfungsi sebagai suatu pengukuran, dan alat yang digunakan untuk pengukuran dalam penelitian disebut sebagai instrumen penelitian. Oleh karena itu, instrumen penelitian adalah perangkat yang digunakan untuk mengukur kejadian alam atau sosial yang diamati, yang dipelajari variabel penelitian. Penyusunan instrumen test ini mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk setiap siswa yang dijadikan sampel penelitian, tes ini dilakukan dua kali yaitu sebelum perlakuan (pretest) dan setelah perlakuan (posttest). Soal yang digunakan untuk pretest dan posttest adalah soal yang sama, hal ini dimaksudkan supaya tidak ada perbedaan pengetahuan dan pemabahaman yang terjadi. Instrumen pretest dan posttest tersebut telah di *judgement* oleh Guru di SMP IT Al-Qudwah Musirawas.

⁴⁴ Nur Aini Umi Mardiyati, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Kls VIII di Mts N 2 Surakarta*. Skripsi (Surakarta: 2017).

Tabel 3.3
Kisi-kisi instrumen

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Maqro'
Metode Takrir (X)	1. Mengulang-ulang hafalan	1. Mengulang-ulang hafalan Surat al mursalat dan al insan 2. Wajib Mengulang hafalan sampai benar	Surat al mursalat dan al insan
	2. Langkah-langkah metode takrir	1. Membaca terlebih dahulu Surat al mursalat dan al insan 2. Menghafal ayat sedikit demi sedikit	
Kemampuan menghafal Al-Qur'an (Y)	1. Kelancaran Hafalan	1. Menyebutkan jumlah ayat 2. Menunjukkan urutan ayat	Surat al mursalat dan al insan
	2. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid	1. Hukum nun mati dan tanwin (idzhar, idghom, iqlab, ikhfa') 2. Hukum qolqalah	

Nilai yang diperoleh peserta didik didapat dari :

Nilai= Jumlah Skor Siswa

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Penilaian

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Butir Tes
<p>1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.</p> <p>2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.</p> <p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.</p>	4.2 Menghafalkan Q.S al mursalat dan al insan	<p>1. Peserta didik mampu menyebutkan jumlah ayat Q.S al mursalat dan al insan secara fasih dan benar</p> <p>2. Peserta didik mampu menunjukkan urutan ayat Q. S al mursalat dan al insan</p> <p>Peserta didik mampu menganalisis hukum tajwid yang terdapat pada Q. S al mursalat dan al insan</p>	Tes lisan menghafal Q.S al mursalat dan al insan

Tabel 3.5
Instrumen Penelitian Dan Tujuan Instrumen

No	Jenis Penelitian	Tujuan Instrumen	Sumber Data	Waktu
1	Tes lisan	Untuk mengetahui hasil kemampuan menghafal Q. S al mursalat dan al insan menggunakan metode takrir dalam menghafal	siswa	Pada akhir kegiatan penelitian
2	Dokumentasi	Mengumpulkan data cetak berupa foto atau bukti-bukti selama proses pembelajaran	Sekolah, guru, dan siswa	Selama kegiatan berlangsung

E. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono, “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.⁴⁵ Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel bebas atau (*Independent Variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel dependen (terikat) berubah atau muncul. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode takrir (X).
2. Variabel terikat atau (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menghafal Al-Qur’an (Y).

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 67.

Menanamkan materi adalah salah satu kegiatan menghafal di dalam ingatan, yang nantinya bisa diproduksi atau diingat lagi, yang sinkron dengan materi yang sesungguhnya.

F. Uji Validitas Instrumen

1. Validitas Rasional

Menurut Wahidmurni, validitas rasional adalah validitas dibangun berperoleh atas dasar hasil pemikiran, validitas yang diperoleh dengan berpikir secara logis.⁴⁶

2. Validitas isi

Validitas isi adalah validitas yang diperoleh setelah dilakukan penganalisisan, penelusuran atau pengujian terhadap isi yang terkandung dalam test tersebut. Validitas isi adalah validitas yang dilihat dari segi isi test itu sendiri sebagai alat pengukur hasil belajar yaitu sejauh mana tes hasil belajar sebagai alat pengukur hasil belajar peserta didik. Isinya sudah cukup menggambarkan keseluruhan topik atau materi pelajaran yang harus diujikan untuk pembelajaran siswa.

b. Validitas Konstruk

Konstruk adalah sesuatu yang berhubungan dengan objek dan fenomena yang tidak berwujud, namun tanda-tandanya dapat dilihat dan diukur.⁵⁶ Peneliti meminta bantuan ahli/validator, khususnya salah satu guru Tahfidz Al-Qur'an yang mengajar tahfidz di sekolah tersebut, dalam

⁴⁶ Sudaryono, Dkk. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan...*, h 105.

melakukan uji validasi rasional, isi, dan konstruk. Menggunakan lembar validasi yang disediakan untuk instrumen yang dibuat, para ahli dan validator mengevaluasi dan memberikan umpan balik. Sedangkan nama validator dalam penelitian ini disajikan pada table berikut ini :

Table 3.6
Nama Validator

No	Nama Validator	Keterangan
1.	Herlensi Zesti, S.Pd	Guru Tahfidz Al-Qur'an

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Analisis data dapat dilakukan melalui tahap berikut ini :

1. Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai syarat untuk melakukan analisis data. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah data tersebut layak atau dapat dipraktikkan untuk menunjukkan bahwa data tersebut normal atau tidak. Data dari hasil Pre-test dan Post-test menunjukkan hasil uji normalitas. Uji normal Kolmogorov-Semirnov dan Shapiro-Wilk digunakan pada aplikasi SPSS untuk menampilkan hasil uji normalitas.⁴⁷ Karena sampel yang saya gunakan untuk penelitian ini kurang dari 50 sampel

⁴⁷ V. wiratna Sujarweni. *SPSS untuk Penelitian*. (Yogyakarta. Pustaka Baru Press. 2015),

maka hasil uji normalitas dapat dilihat pada kolom Shapiro Wilk. Untuk pengujian manual, rumus Chi Kuadrat (hitung) yaitu sebagai berikut dapat digunakan untuk menghitung hasil :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

χ^2 : uji chi kuadrat

F_0 : data frekuensi yang diperoleh dari sampel x

F_e : frekuensi yang diharapkan dalam populasi

Kriteria Pengujian :

$\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, Maka berdistribusi data normal, jika

$\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ maka distribusi data tidak normal

Aplikasi Statistical Package for Social Sciences (SPSS) versi 22 selanjutnya akan digunakan oleh penulis untuk mengolah data. Dengan kriteria : Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Dan sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

b) Uji Homogenitas

Uji data yang disebut uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai Pre-test dan Post-test terdistribusi homogen atau tidak pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan varians atau uji F dengan menggunakan rumus berikut :

$$F = \frac{\text{Varians Besar}}{\text{Varians Kecil}}$$

Keterangan :

F = Nilai F hitung

S_1^2 = Nilai varian terbesar

S_2^2 = Nilai varian terkecil

Kriteria Pengujian :

Jika $F_{hitung} \geq$ dari pada F_{tabel} , maka tidak homogen

Jika $F_{hitung} \leq$ dari pada F_{tabel} maka homogen

Kemudian penulis mengolah data dengan menggunakan bantuan aplikasi Statistical Package for Social Sciences (SPSS) versi 22.

Untuk menguji homogenitas data, dengan kriteria sebagai berikut :

Jika nilai Signifikan lebih $>$ dari 0,05 maka data Homogen.

Jika nilai Signifikan lebih $<$ dari 0,05 maka data tidak Homogen.

c) Uji Hipotesis

Uji statistik yang membandingkan rata-rata dua kelompok berpasangan adalah uji-t sampel dependen, juga di kenal sebagai uji-t sampel berpasangan. Sampel yang memiliki subjek yang sama tetapi dua perlakuan atau pengukuran terpisah, khususnya pengukuran yang dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan, di sebut sebagai sampel berpasangan. Pada penelitian dengan desain One Group Pre-test Post-

test, biasanya dilakukan pengolahan data menggunakan Paired Sample t-Test. Berikut ini adalah rumus uji *Paired Sample t-Test*.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan :

s_{1c} = Varians sampel 1

s_{2c} = Varians sampel 2

r = Korelasi antara dua sampel

\bar{x} = Rata-rata sampel 1

\bar{x} = Rata-rata sampel 2

s_1 = Simpangan baku sampel 1

s_2 = Simpangan baku sampel 2

Kriteria pengujian data berikut dari aplikasi Statistical Package For Social Sciences (SPSS) versi 22 membantu penulis pada penelitian ini. Dengan kriteria pengujian data sebagai berikut jika nilai sig 2 tailed lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dan sebaliknya jika sig 2 tailed lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_o diterima.⁴⁸

d) Uji T

Uji t dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dapat secara individual dalam menerangkan

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), H. 291-292.

variabel dependen.⁴⁹ Perumusan hipotesis untuk uji t (parsial) sebagai berikut:

$H_0 : b_1$, artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan.

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan.

a. Penentuan t tabel berdasarkan taraf signifikansi dan taraf derajat,

b. Kebebasan

Taraf signifikansi=5% atau (0,05) dengan derajat kebebasan = (n-1-k),

c. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan pada uji t yaitu:

H_0 ditolak dan H_a diterima, bila t hitung \geq t tabel

H_a diterima dan H_0 ditolak, bila t hitung \leq t table.⁵⁰

e) Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan dalam menerangkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai adjusted R-Squared (R^2) pada tabel summary.⁵¹

⁴⁹ Hesti Indah Pratiwi. *Pengaruh Metode TIKRAR Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas Takhasus Putri di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang*. (Malang: 2017).

⁵⁰ Fragrace meissy purnawijaya. *Pengaruh Disiplin Kerja Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kedai 27 Di Surabaya*. Agora, Vol, 7 No. 1. 2019

⁵¹ Ghozali, I. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Kondisi Geografis SMP IT Al-Qudwah Musirawas

SMP IT Al-Qudwah Musi Rawas terletak di lingkungan masyarakat petani, tepatnya Jalan Di Ponegoro Dusun 3, Ngadirejo, Kec. Tugumulyo, Kab. Musirawas Prov. Sumatera Selatan.

Secara umum geografi wilayah Kabupaten Musi Rawas bervariasi dan mencakup dataran rendah dan dataran tinggi. Wilayah kabupaten ini berada pada ketinggian antara 25 hingga 1000 meter di atas permukaan laut. Kondisi tanah di Kabupaten Musi Rawas pada umumnya baik untuk pertanian dan perkebunan, khususnya perkebunan karet. Ini secara signifikan meningkatkan ekonomi mereka yang mengandalkan perkebunan dan pertanian untuk mencari nafkah. Aluvial, litosol, asosiasi latisol, regosol, podsolik, dan asosiasi podsolik adalah dari beberapa jenis kondisi tanah yang terdapat di Kabupaten Musi Rawas.

Tanah sekolah sepenuhnya milik sendiri, luas areal seluruhnya adalah 750 m². Pagar sepanjang 200 meter mengelilingi sekolah. Secara umum, bangunan sekolah dalam kondisi yang baik serta layak. Tersedia ruang kelas yang cukup untuk menunjang kegiatan pendidikan.⁵²

⁵² Dokumen SMPIT Al Qudwah Musi Rawas, tahun 2022

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

“Terwujudnya Generasi Pemimpin yang berkarakter Islami, Cerdas, Peduli & Berdaya saing Global”.

b. Misi

1. Menerapkan nilai-nilai islami pada proses pembelajaran secara komprehensif dan berkelanjutan.
2. Menerapkan pola hidup islami pada seluruh warga sekolah melalui pembinaan, pembiasaan dan keteladanan.
3. Menghasilkan lulusan yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik.
4. Menggali potensi dan meningkatkan keterampilan peserta didik sesuai dengan perkembangan zaman.
5. Membangun kolaborasi antar warga sekolah dengan asas musyawarah dan gotong royong untuk kemajuan sekolah.
6. Pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran untuk berdaya saing global.
7. Menjalin kemitraan dengan berbagai pihak dalam skala regional, nasional dan internasional.⁵³

⁵³ Dokumen SMPIT Al Qudwah Musi Rawas, tahun 2022

c. Tujuan

Berikut tujuan yang ingin dicapai oleh SMP IT Al-Qudwah dalam rangka mewujudkan visi sekolah yang telah ditetapkan:

1. Tujuan Jangka Pendek (1 tahun)
 - a. Membentuk peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia.
 - b. Memotivasi anak untuk mengembangkan ide-ide yang dapat dituangkan dalam tulisan atau tindakan yang berlandaskan pada budaya masyarakat.
 - c. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi ide dan konsep dengan menggunakan pemikiran kritis, kreatif dan inovatif.
 - d. Mengoptimalkan sarana prasarana sekolah yang menunjang peserta didik dalam mengkrasikan ode/gagasan yang berakar pada nilai budaya lokal.
 - e. Menciptakan siswa yang mampu bernalar berpikir kritis untuk melaksanakan kegiatan berbasis proyek yang mendorong semangat kerja sama.
2. Tujuan Jangka Panjang (4 tahun)
 - a. Merancang pembealajaran yang mengedepankan ciri khas sekolah dan daerah dalam nuansa kebhinekaan global yang harmonis;

- b. Mewujudkan lulusan yang mampu menerapkan Profil Kemahasiswaan Pancasila dalam kehidupan nyata;
- c. Menjadi pemimpin untuk diri sendiri dan temannya untuk menjadi pribadi yang bernalar kritis, tangguh, percaya diri dan bangga dalam kegotong royongan;
- d. Mengembangkan peserta didik yang berdaya saing, berakhlak mulia, sukses, dan religius jamaah yang bertanggung jawab dan patuh yang saling menghormati keberagaman dan yang peduli terhadap lingkungan dan Negara;
- e. Menguasai kecakapan dalam berkomunikasi sosial dan berjiwa kompetitif, kreatif dan mandiri yang tetap menjunjung budaya lokal ;
- f. Memiliki life skill yang mampu beradaptasi seiring dengan perkembangan zaman;
- g. Mampu menuangkan gagasan ke dalam tindakan atau karya yang berlandaskan budaya daerah dan keragaman global.⁵⁴
- h. Memiliki karakter yang sopan, santun, mandiri, inovatif yang mampu bersaing sesuai perkembangan zaman;
- i. Menjadikan sekolah sebagai tempat untuk mengembangkan proses perkembangan intelektual, emosional, sosial, keterampilan dan tumbuh kembang peserta didik sesuai dengan

⁵⁴ Dokumen SMPIT Al Qudwah Musi Rawas, tahun 2022

kemampuan dan kondisi masing-masing peserta didik yang mengedepankan nilai gotong royong.

- j. Menjadikan orang tua dan masyarakat sebagai mitra sejajar dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah.

3. Keadaan Guru dan Staf

Tabel 4.1

Daftar Guru dan Staf SMP IT Al-Qudwah Musirawas

No	Nama Guru	Jabatan
1	Aris Nupan, S.Pd, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Dodi Depio	Tenaga Administrasi Sekolah
3	Putra anjas mara	Tenaga Administrasi Sekolah
4	Al Hasanah	Guru Mapel
5	Dini Wulandari	Guru Mapel
6	Domingson	Guru Mapel
7	Dwi Lestari	Guru Mapel
8	Fitri	Guru Mapel
9	Herlensi Zesti	Guru Mapel
10	Iwan Pales	Guru Mapel
11	Kuratul Aiyun	Guru Mapel
12	Muhamad Darminto	Guru Mapel
13	Nelly Apriyani	Guru Mapel
14	Rendy Ilyansyah	Guru Mapel
15	Sri Astuti	Guru BK

16	Sutarmiyati Yuana	Guru Mapel
17	Suwarto	Guru Mapel
18	Titin Suryani	Guru Mapel
19	Villy Afero	Guru Mapel
20	Yoga Prasetya	Guru Mapel

Sumber : Dokumen SMP IT Al-Qudwah Musirawas⁵⁵

Dari data yang diperoleh penulis SMP IT Al-Qudwah Musirawas memiliki 20 tenaga pendidik yang terdiri dari 10 guru laki-laki dan 10 guru perempuan dengan klasifikasi guru GTY/PTY dan guru honor sekolah. SMPIT Al-Qudwah Musirawas memiliki 10 tenaga pendidik GTY/PTY dan 10 lainnya masih berstatus guru honor sekolah.

4. Kondisi Sarana dan Prasarana Sekolah

Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa sarana dan prasarana SMP IT Al-Qudwah Musirawas sudah baik berdasarkan temuan pengamatan langsungnya di lapangan. Berikut ini tabel data sarana dan prasarana SMPIT Al-Qudwah Musirawas :

Tabel 4.2

Data Sarana dan Prasarana SMP IT Al-Qudwah Musirawas

No	Jenis Ruangan/Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Tenaga Administrasi Sekolah	1	Baik

⁵⁵ Dokumen SMP IT Al Qudwah Musi Rawas, tahun 2022

4	Perpustakaan	1	Baik
5	WC Guru	2	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik
8	Ruang Kelas	9	Baik
9	Ruang Lab. IPA	1	Baik
10	Ruang Serba Guna	1	Baik
11	Musholla	1	Baik
12	Ruang Osis	1	Baik
13	Ruang Olahraga	1	Baik
14	WC Siswa	2	Baik
15	Kantin	1	Baik
16	Fasilitas IT	3	Baik
17	Ruang Podcast Studio	1	Baik

Sumber : *Dokumen SMP IT Al-Qudwah Musirawas*⁵⁶

5. Keadaan Jumlah Siswa

Pada tahun pelajaran 2022–2023, terdapat 9 (sembilan) rombongan belajar dengan total jumlah siswa sebanyak 216 siswa, yang terdiri dari 3 kelas kelas VII, 3 kelas kelas VIII, dan 3 kelas kelas IX. Jumlah siswa tersebar sebagai berikut: 77 siswa di Kelas VII 75 siswa dari kelas VIII, 37 laki-laki dan 40 perempuan. 64 siswa kelas IX, 40 laki-laki dan 35 perempuan. 30 laki-laki dan 34 perempuan.

⁵⁶ Dokumen SMP IT Al Qudwah Musi Rawas, tahun 2022

Dengan memanfaatkan hari dan jam belajar secara bijak dan memanfaatkan setiap kesempatan untuk memotivasi anak agar belajar lebih efektif, sekolah berupaya menurunkan menekan angka tidak naik kelas dan putus sekolah. Selain itu, sekolah berupaya memenuhi kebutuhan pendidikan anak di sekolah dengan meminta bantuan dari berbagai pihak.⁵⁷

B. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, untuk mendapatkan data kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik peneliti memaparkan terlebih dahulu hal sebagai berikut :

1. Pelaksanaan metode takrir terhadap peningkatan menghafal Al-Qur'an di SMP IT Al-Qudwah Musirawas

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP IT Al-Qudwah Musirawas didapati data sebagai berikut dalam pembelajaran dengan adanya :

1. Perencanaan(Menyiapkan tempat, Ruang belajar, Al-Qur'an, Mengatur jadwal waktu belajar).
2. Kegiatan (yaitu langkah-langkah pelaksanaan metode takrir adalah : Membaca terlebih dahulu ayat yang akan dihafal, Menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat yang hendak dihafal, Menghafal ayat per ayat sampai batas materi yang di tentukan).

⁵⁷ Dokumen SMP IT Al Qudwah Musi Rawas, tahun 2022

3. Evaluasi (Dengan melakukan mengulang hafalan sampai benar-benar lancar, wajib mengulang hafalan (takrir) hafalan kembali, tasmi)⁵⁸

Para penghafal Al-Qur'an akan dapat mengidentifikasi letak kesalahan mereka berkat tasmi' ini dan lebih berupaya menghafal. Untuk itu, guru yang menyimak saat siswa dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an melakukan test dengan menggunakan instrumen penilaian berupa test (tes lisan).⁵⁹ Peneliti telah mempersiapkan beberapa hal, antara lain memilih sampel kelas eksperimen, menyiapkan instrumen test, dan melihat perangkat pembelajaran guru yaitu silabus RPP, untuk mengetahui bagaimana jam pelajaran tahfidz atau proses menghafal Al-Qur'an. Dan menentukan waktu untuk melakukan penelitian.

Wawancara yang dilakukan dengan ustadzah Herlensi pada proses menghafal dengan metode takrir dalam mengajar siswa menghafal Al-Qur'an pada siswa dianggap lebih efektif karena mengulang-ulang hafalan bacaan Al-Qur'an. Mengulang hafalan yang baik dengan tidak kenal putus asa atau terus-menerus karena menunjukkan sikap ikhlas. Hafalan yang diulang dapat dikelompokkan menjadi hafalan yang baru dan hafalan yang lama. Membaca Al-Qur'an

⁵⁸ Hasil observasi penelitian pada siswa kelas VIII di SMP IT Al-Qudwah Musirawas

⁵⁹ Dokumentasi pelaksanaan penelitian test pada siswa kelas VIII di SMP IT Al-Qudwah Musirawas

secara rutin dan berulang-ulang akan memindahkan surat-surat yang telah dihafal dari otak kiri ke kanan.⁶⁰

Jadi menurut penulis bahwa menerapkan proses menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode takrir adalah proses mengulang-ulang hafalan, untuk memperkuat hafalan dan menambah hafalan ayat Al-Qur'an.

Responden yang di gunakan yakni kelas VIII An-Nahl SMP IT Al-Qudwah Musirawas yang terdiri dari 22 responden dengan memberikan treatment dengan menggunakan metode takrir pada kelas.

Tabel 4.3
Nilai Metode Takrir

No	Keterangan	Pretest(X)
1	Nilai Terendah	64
2	Nilai Tertinggi	98
	Rata-rata	85,0

Dokumentasi nilai test pada tanggal 08 Februari 2023

Dari tabel diatas diperoleh nilai Pretest dengan nilai terendah 64 dan nilai tertinggi 98 dengan rata-rata nilai 85,0 dengan KKM 65.

2. Kemampuan peserta didik terhadap menghafal Al-Qur'an menggunakan metode takrir di SMP IT Al-Qudwah Musirawas

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa di SMP IT Al-Qudwah Musirawas yaitu adanya test pada akhir untuk melihat

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ustadzah Herlensi selaku guru tahfidz Al-Quran di SMP IT Al-Qudwah Musirawas

kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa dengan menggunakan metode takrir di pembelajaran. Kemampuan menghafal peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode takrir di harapkan bisa mencapai target satu tahun satu juz harus memiliki kuantitas serta kualitas dalam menjaga hafalannya.

Dengan melakukan kegiatan mentakrir bacaan Al-Qur'an secara bersama-sama di harapkan bisa membuat siswa tidak bosan dalam menghafal Al-Qur'an dengan tidak terus-menerus mentakrir atau mengulang-ulang hafalan secara sendiri. Menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode takrir membuat siswa mutqin yaitu kuat atau melancarkan bacaan serta hafalan Al-Qur'an. Dan kalau sudah lancar kemudian di setor kepada guru tahfidz serta jika sudah memungkinkan bisa lanjut ke surat berikutnya.⁶¹

Tabel 4.4
Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

No	Keterangan	Posttest(Y)
1	Nilai Terendah	68
2	Nilai Tertinggi	98
	Rata-rata	87,3

Dokumentasi nilai test pada tanggal 08 Februari 2023

Dari tabel diatas diperoleh nilai Posttest dengan nilai terendah 68 nilai tertinggi 98 dengan rata-rata nilai 87,3 dengan KKM 65.

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Herlensi selaku guru tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Al-Qudwah Musirawas

3. Seberapa besar pengaruh metode takrir terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMP IT AL-QUDWAH Musirawas

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada siswa di kelas VIII An-Nahl SMP IT Al-Qudwah Musirawas tahun ajaran 2022/2023 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan metode takrir dalam menghafal Al-Qur'an. Hasil yang didapat dari test kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik SMP IT Al-Qudwah Musirawas disajikan dalam table berikut :

1. Hasil Tes

Pada penelitian ini penulis melakukan dua kali tes yaitu *Pre-test* dan *Post-test* di kelas eksperimen (kelas VIII SMP IT Al-Qudwah Musirawas) dengan jumlah sampel 22 siswa.

Tabel 4.5
Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

No	Nama Siswa	Nilai	
		<i>Pre-test (X)</i>	<i>Post-test (Y)</i>
1	Akram Al-Fikri	98	98
2	Amdirly Winarno	82	78
3	Alisa Rahmah	94	96
4	Aqilla Putri	92	96
5	Dalva V.R	82	80
6	Daffa Bagus Syaputra	98	96

7	Ghaisan Yusufa	84	80
8	Hasan Al Banha	92	94
9	Khoilillah Risya	84	84
10	M. Ubaidillah	64	70
11	M. Hafiz Dava	70	68
12	M. Avicena	78	78
13	M. Royyan Azezee	76	98
14	Malika Pandan Wangi	96	96
15	Nasywa Sahara	72	74
16	Resi Mutiara Sari	96	96
17	Raditya Pandita	82	96
18	Salwa Aprilia	86	80
19	Salwa Safira	84	86
20	Verrel Felix Eliano	80	96
21	Quinsha Janata	96	96
22	Zara Violintina	86	86
Rata-Rata		85,0	87,3

Dokumentasi nilai tes pada tanggal 08 Februari 2023

Dari tabel diatas diperoleh hasil pretest dengan rata-rata nilai 85,0 dan hasil Posttest dengan Rata-rata 87,3 adapun siswa yang mencapai KKM sebanyak 21 orang siswa dan yang belum mencapai KKM sebanyak 1 orang siswa. Maka diperoleh siswa dengan kriteria

naik nilainya ada 9 siswa, yang turun ada 6 siswa, nilai tetap ada 7 orang siswa.

2. Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu syarat untuk melakukan uji t dalam penelitian. Tujuan uji normalitas adalah untuk menentukan apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dilihat dari data hasil pretest metode takrir (X) dan posttest kemampuan menghafal ayat alquran (Y). Ketika menggunakan aplikasi SPSS uji normalitas dapat dilihat dengan menggunakan uji normal Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria jika nilai sig lebih > dari 0,05 maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai sig lebih < dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Metode_takrir	.130	22	.200*	.946	22	.258
Kemampuan_Menghaf al_Alquran	.262	22	.000	.851	22	.080

Hasil Uji Normalitas Menggunakan SPSS 22.0 for window

Dari tabel diatas diperoleh nilai (sig) dari kemampuan

menghafal Al-Qur'an kelas VIII dengan uji *Shapiro-Wilk* diketahui nilai *pretest metode takrir* sebesar 0,258 dan nilai *Posttest kemampuan menghafal al-qur'an* sebesar 0,080 yang nilai dari hasil kedua test tersebut lebih > dari 0,05 dengan demikian data pada tabel tersebut berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas setelah dipastikan data terdistribusi secara normal. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua data tersebut homogen atau tidak. Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 dan dengan kriteria jika sig lebih > dari 0,05 maka data bersifat homogen, dan jika sig lebih < dari 0,05 maka data tidak homogen.

**Tabel 4.7 Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances**

Levene Statistic	df1	df2	Sig
4.588	4	12	.018

Hasil Uji Homogenitas Menggunakan SPSS 22,0 For Window

Berdasarkan tabel uji homogenitas diatas bahwa nilai hasil pretest dan posttest menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,018 berdasarkan tabel uji homogenitas di atas. Dengan demikian data menunjukkan bahwa nilai sig lebih besar dari kriteria yang digunakan yaitu lebih besar dari 0,05 jadi dari uji yang dilakukan tersebut menunjukkan bahwa nilai dari hasil Pretest dan Posttest berdistribusi

homogen (Sama).

c) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode takrir terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII di SMP IT Al-Qudwah Musirawas. Sebelum melakukan uji hipotesis tahap awal yang dilakukan oleh penulis adalah merumuskan hipotesis. Berikut ini adalah hipotesis dalam penelitian ini :

H_a	Ada pengaruh metode takrir terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII Di SMP IT Al-Qudwah Musirawas.
H_o	Tidak ada pengaruh metode takrir terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII Di SMP IT Al-Qudwah Musirawas.

Analisis yang digunakan penulis dalam menguji hipotesis ini adalah dengan menggunakan uji paired sampel test. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen maka data selanjutnya akan diuji dengan melakukan Uji Paired Sampel Test. Pada uji paired sampel test penulis menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Berikut ini

adalah tabel hasil uji paired sampel test :

Tabel 4.8
Hasil Uji Paired Sampel Test
Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 metodet akrir - kemamp uanmen ghafalal quran	-7.954	5.140	1.095	-10.233	-5.675	-7.258	21	.000

Hasil Uji Hipotesis Menggunakan SPSS 22.0 For Windows

Bagian Mean dari tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan hafalan Al Quran rata-rata sebesar -7,954 antara Pre-test dan Post-test. Perbedaan ini ada dalam internal taraf kepercayaan 95% yaitu terendah -10.233 dan tertinggi -5.675, sedangkan hasil analisis Paired Samples Test hasil kemampuan menghafal Al-Qur'an setelah diberi perlakuan (pengaruh metode takrir) menunjukkan nilai sig (2 tailed) = 0,00 < 0,05 sesuai dengan kriteria uji t test jika sig (2 tailed) lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian sudah kita ketahui bahwa metode takrir dapat memberi pengaruh terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII di SMP IT Al-Qudwah Musirawas.

Selain membandingkan dengan nilai signifikansi penulis juga menguji dengan nilai t tabel di atas yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada penelitian ini adalah 7,258 dengan $n = 22$, sedangkan nilai t_{tabel} untuk $n = 22$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sebesar 2,085. Dengan demikian nilai $t_{hitung} = 7.258 > t_{tabel} = 2.085$.¹ Berdasarkan data penelitian di atas, bahwa dapat diketahui H_a diterima dan H_0 ditolak.

d) Uji T

Uji t dasarnya digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen yang terdiri dari Metode Takrir (X) dan variabel dependen Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y).

Tabel 4.9
Hasil Analisis Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.104	13.070		1.538	.140
Metodetakrir	.790	.153	.757	5.177	.000

Berdasarkan dari tabel 4.8 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh variabel metode Takrir (X) terhadap kemampuan menghafal Al- Qur'an (Y).

a. $H_0 : b_1$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

b. Penentuan nilai t tabel berdasarkan taraf signifikan dan taraf derajat kebebasan.

$$\alpha = 5\% : 2 = 0,025 \text{ dengan } df = (n-1-k) = (22-1-1) = 20$$

$$c. \ t_{\text{tabel}} = 2.085$$

$$t_{\text{hitung}} = 5.177$$

Karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu dengan rincian $5.177 > 2.085$ dan mempunyai taraf signifikan sebesar 0,00 terbukti lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dalam pernyataan tersebut berarti variabel Metode Takrir (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y).

e) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dilakukan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10

Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.757 ^a	.573	.551	6.659

a. Predictors: (Constant), metodetakrir

Berdasarkan tabel di atas, nilai adjusted R square (koefisien determinasi) adalah 0,551 yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) adalah sebesar 55,1%.

Jadi termasuk pada kategori “Sedang” sesuai dengan tabel Interpretasi Koefisien Determinasi dibawah ini :

Tabel 4.11
Interpretasi Koefisien Determinasi (R^2)

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0% - 19,99%	Sangat lemah
20% - 39,99%	Lemah
40% - 59,99%	Sedang
60% - 79,99%	Kuat
80% - 100%	Sangat kuat

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan metode takrir terhadap peningkatan menghafal Al-Qur'an di SMP IT Al-Qudwah Musirawas

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz menggunakan Metode Takrir terhadap peningkatan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII di SMP IT Al-Qudwah Musirawas peneliti berperan menjadi guru pendidikan agama islam dikelas VIII pada pembelajaran tahfidz. Siswa kelas VIII yang berjumlah 22 orang yang dijadikan sebagai objek yang diberi perlakuan berupa belajar menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode takrir. Metode merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode. Metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke dalam pencapaian tujuan. Teknik dan taktik mengajar

merupakan penjabaran dari metode pembelajaran.⁶² Istilah takrir dari bahasa Arab (كرر – يكرر – تكرر) yang berarti mengulang-ulang.⁶³

Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan metode takrir yaitu : membaca ayat yang akan dihafal, menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat yang hendak dihafal, menghafal ayat per ayat sampai batas materi, mengulang hafalan sampai benar-benar lancar, wajib mengulang hafalan (takrir)kembali, tasmi'.⁶⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan metode takrir terhadap peningkatan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII di SMP IT Al-Qudwah Musirawas dengan rata-rata sebesar 85,0. Sehingga dapat dikategorikan baik. Dapat disimpulkan bahwa proses menghafal Al-Qur'an dengan penerapan metode takrir pada siswa dianggap efektif karena mengulang-ulang hafalan bacaan Al-Qur'an untuk memperkuat hafalan serta menambah hafalan bacaan Al-Qur'an.

2. Kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode takrir di SMPIT Al-Qudwah Musirawas

Al-Hifzh, yang dalam bahasa Arab artinya menjaga, memelihara, atau menghafal, adalah istilah yang digunakan untuk menyebut hafalan. Hifzh diartikan memelihara atau menjaga dan mempunyai banyak idiom yang lain, seperti si-fulan membaca Al-Qur'an dengan kecepatan yang jitu (Zhahru al-

⁶² Al Fauzan, Amin, *Metode Dan Model Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2015), hlm 4

⁶³ Munawir, *Kamus Al-Munawir*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif 1984)

⁶⁴ Mc Ulum, *Penerapan Metode Tahfidz, Kitabah dan Takrir dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Jus 30 pada Santri*, Skripsi (kudus: 2017).

lisan) dengan hafalan diluar kepala (zhahru al-qolb) baik kata-kata zhahru al-lisan maupun zhahru al-qolb merupakan kinayah dari hafalan tanpa kitab karena itu disebut “istizhahrahu” yang berarti menghafal dan membacanya diluar kepala.⁶⁵ Jadi dapat disimpulkan menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi kembali (diingat).

Kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode takrir yang awalnya peserta didik banyak malu-malu ketika membaca dan menghafal Al-Qur'an di kelas setelah belajar menggunakan metode takrir peserta didik lebih percaya diri untuk menghafal maupun muroja'ah atau mensimakan hafalan mereka kepada teman-temannya. Mereka maju secara individu dengan mempraktikkan dan menyetorkan hafalan untuk melatih kemampuan menghafal Al-Qur'an. Kemudian guru dan murid secara bersama-sama menyimak dan membenarkan bacaan yang salah. Semua ini menginspirasi anak-anak yang ingin terus menghafal dan berlatih secara bergiliran. Dengan metode takrir ini peserta didik menjadi aktif dan pembelajaran pun menjadi lebih menyenangkan karena dalam pembelajarannya tidak klasikal saja, terkadang guru mengajak siswa bergantian pasangan ketika mensimakan hafalan agar tidak bosan untuk menghafal dan hafalan akan terjaga dengan baik. Setelah diadakannya latihan individu maupun kelompok, maka posttest dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an, setiap individu diwajibkan untuk maju secara berurutan untuk

⁶⁵ <http://pksaceh.net/mengapa-kita-menghafal>

menghafal tanpa bantuan guru. Salah satu kelebihan dari metode takrir ini adalah hafalan akan terjaga dengan baik.

Di sekolah SMP IT Al-Qudwah Musirawas dalam kemampuan peserta didik terhadap menghafal Al-Qur'an menggunakan metode takrir memperoleh rata-rata sebesar 87,3. Sehingga kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an tersebut dikategorikan baik. Maka hal tersebut sesuai dengan tujuan penggunaan metode takrir pada siswa yaitu agar kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa bisa terjaga dan dilakukan dengan baik.

3. Seberapa besar pengaruh metode takrir terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMP IT AL-QUDWAH Musirawas

Berdasarkan hasil hitungan statistik parametrik yang sudah dilakukan penulis, maka dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP IT Al-Qudwah Musirawas. Hal ini terlihat pada hasil post test siswa dari aspek kognitif setelah mendapat perlakuan dengan nilai $t_{hitung} = 5,177 > t_{tabel} = 2,085$, menunjukkan hipotesis (H_a) penelitian ini diterima, yaitu ada pengaruh metode takrir terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP IT Al-Qudwah Musirawas.

Dari hasil nilai Adjusted R Square (Koefisien Determinasi) sebesar 0.551 yang artinya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 55.1%. Oleh karena itu, sesuai dengan Interpretasi Koefisien Determinasi, termasuk dalam kategori "Sedang".

Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sebesar 55,1% dari beberapa data yang penulis kumpulkan. Metode Takrir untuk peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Kelas VIII SMP IT Al-Qudwah Musirawas dengan demikian termasuk dalam Kategori "Sedang" yaitu Signifikan Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa setelah diberi perlakuan. Hal ini terlihat dari hasil pre test siswa yang menunjukkan bahwa 21 siswa mencapai nilai di atas rata-rata (KKM), dengan nilai maksimum 98 dan nilai minimum 64. Selain itu, hasil Posttest menunjukkan bahwa 22 siswa semuanya memperoleh nilai KKM, dengan nilai rata-rata 87,3. Dari nilai yang telah dijelaskan diatas pelaksanaan pembelajaran tahfidz menggunakan metode takrir siswa kelas VIII SMP IT Al-Qudwah Musirawas dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa yang dibuktikan dengan peningkatan rata-rata 7,954 dilihat dari hasil Pretest dan Posttest.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz menggunakan Metode Takrir yaitu Perencanaan (menyiapkan tempat, ruang belajar, Al-Qur'an, dan mengatur waktu belajar), Kegiatan (yaitu Langkah-langkah pelaksanaan metode takrir adalah : membaca terlebih dahulu ayat yang akan dihafal, menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat yang akan hendak dihafal, menghafal ayat per ayat sampai batas materi yang ditentukan), dan Evaluasi (dengan melakukan mengulang-ulang hafalan sampai benar-benar lancar, wajib mengulang hafalan kembali, tasmi').
2. Kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode takrir dapat digambarkan dari hasil test yang dilakukan oleh peserta didik kelas VIII sebanyak 22 peserta didik. Dari nilai test yang dilakukan bahwa peserta didik memiliki rata-rata sebesar 87,3. Bahwa peserta didik mampu dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode takrir di SMP IT Al-Qudwah Musirawas.
3. Dari penelitian yang dilakukan penulis yaitu tentang Pengaruh Metode Takrir Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di SMP IT Al-Qudwah Musirawas, dapat disimpulkan bahwa diperoleh nilai pada hasil uji t pada variabel metode takrir (X) dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dibanding t_{table} dengan rincian $5.177 > 2,085$ dan mempunyai taraf signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05.

Maka dapat di artikan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan Adjusted R Square sebesar 0.551 = sebesar 55.1%. Jadi termasuk pada kategori “Sedang” sesuai dengan Interpretasi Koefisien Determinasi. Dari beberapa data yang sudah penulis kumpulkan, maka ada pengaruh sebesar 55.1%. Sehingga menunjukkan bahwa variabel metode Takrir (X) berpengaruh sedang dan signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur’an (Y).

B. Saran

1. Bagi pihak sekolah, pada pembelajaran tahfidz Al-Qur’an perlu disediakan kelengkapan sarana dan prasarana guna untuk meningkatkan serta mempermudah proses menghafal Al-Qur’an.
2. Bagi guru, untuk dapat menggunakan metode pembelajaran pada proses menghafal Al-Qur’an yang lebih bervariasi agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
3. Bagi siswa, untuk selalu bersemangat dalam menghafal Al-Qur’an, yang akan meningkatkan daya serap dan ingatan belajar. Untuk memastikan bahwa proses pembelajaran menyenangkan dan bahwa tujuan pembelajaran berhasil dicapai.
4. Bagi penulis, sebagai calon pendidik sudah mendapatkan referensi bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran, khususnya metode takrir agar peserta didik akan cepat dalam proses menghafal Al-Qur’an dan akan selalu mengingat hafalan Al-Qur’an yang telah diajarkan dengan menggunakan metode takrir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece. *40 Alasan Anda menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PUSTAKA AL-KAUTSAR, 2017.
- Al Fauzan, Amin. *Metode Dan Model Pembelajaran Agama Islam*. Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2015.
- Alawiyah wahid, W. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: DIVA Press, 2012.
- Al-Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Al-Kahil, Abdud Daim. *Hafal Al-Qur'an tanpa Nyantri*. Solo: Pustaka Arafah, 2010.
- AlQathan, Syaikh Manna. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta Utara: Pustaka Al Kautsar, 2006.
- Amirullah. *Populasi dan sampel (pemahaman dan jenis teknik)*. Bayumedia publishing malang, 2015.
- Anwar, Desy. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia, 2003.
- arifin, Muhammad. "Pendidikan Islam." *Jurnal Ummul qurran*, 2015: Vol VI, No 2.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktik*. Jakarta: Renika, 2013.
- Baharudin, Ida fiteriani dan. *Analisis Perbedaan Hasil belajar kognitif Menggunakan metode kooperatif*. 2017.
- Eka Aristanto, dkk. *Taud Tabungan Akhirat*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- firmansyah, Manda. *Hafiz Al-Qur'an dan potensi diskriminasi masuk perguruan tinggi*, 2019.
- Gade, Fithriani. "Implementasi Metode Takrir Dalam pembelajaran Menghafal Al-Qur'an." *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 2016: Vol. XIV no 2 .
- Hitami, Munzir. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang, 2012.
- <http://pksaceh.net/mengapa-kita-menghafal>. n.d.
- Ichwan, Muhammad Nor. *Memasuki Dunia Al-Qur'an*. Semarang: Lubuk Raya, 2001.
- Idris, Muhammad. "Sebuah Upaya Memberantas Buta Aksara Al Quran Pada Masyarakat Lebong Provinsi Bengkulu." *Jurnal Pema Tarbiyah*, 2022: Vol.1 No.2.

- Mardiyati, Nur Aini Umi. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Kls VIII di Mts N 2 Surakarta*. Surakarta: Skripsi, 2017.
- Munawir. *Kamus Al-Munawir*. Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1984.
- Noor, Julliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Pratiwi, Hesti Indah. *Pengaruh Metode Tikrar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas Takhassus Putri di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang*. Malang, 2017.
- . *Pengaruh Metode Tikrar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas Takhassus Putri di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang*. Malang, 2017.
- purnawijaya, Fragrace meissy. "Pengaruh Disiplin Kerja Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kedai 27 Di Surabaya." *Agora*, 2019: Vol, 7 No. 1.
- Roffiul Wahyudi, Ridhoul Wahidi. *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*. Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017.
- rofiqoh, Gustin Rif'atur. *Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Membaca Al-qur'an pada Mata Pelajaran Al-qur'an Hadist Kelas IV Min 7 Bandar Lampung*. Bandar Lampung : Skripsi, 2018.
- Romlah. *Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, 2017: Vol. 2/2 .
- Sa'adulloh. *9 Cara Menghafal Praktis*. n.d.
- . *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2017.
- Sudaryono, Dkk. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. n.d.
- Sudjana, Nana. *Cara Belajar Siswa Aktif-Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2014.
- Sujarweni, V. wiratna. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Sutikno, Sobry. *Metode & model-model pembelajaran*. Lombok: Holistica, 2014.

Tania, Siti. *Efektifitas Metode Tahfidz dan Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Putri Ma'had Al-Jamaiah UIN Raden Intan Lampung*. Bandar Lampung: Skripsi , 2018.

Terjemahannya, Departemen Agama RI. *Al-Quran dan*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006.

Ulum, Mc. *Penerapan Metode Tahfidz, Kitabah dan Takrir dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Jus 30 pada Santri*. kusus, 2017.

Wiranto, Dicky. "Metode Takrir Sebuah Pendekatan yang Menyenangkan." *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 2012: Vol, XIII, No. 1.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran. Uji Normalitas SPSS 22,0 For Window

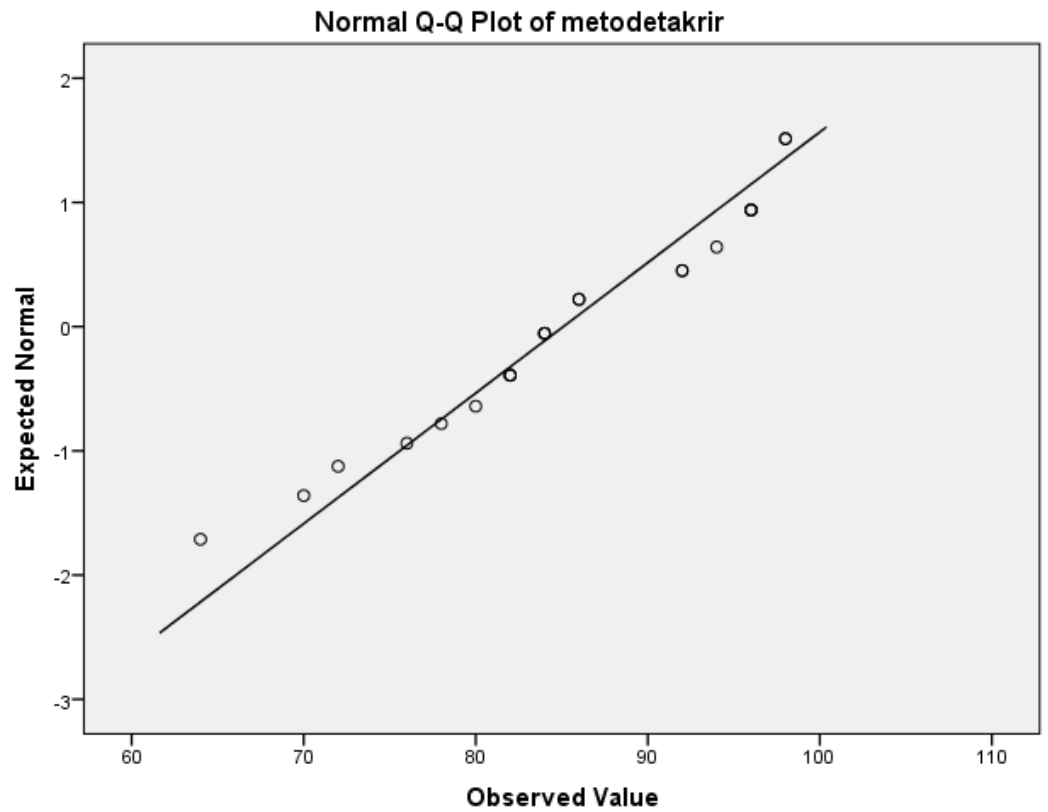
Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Per cent	N	Per cent	N	Per cent
metodetakrir	22	100.0%	0	0.0%	22	100.0%
kemampuanmenghaf alalquran	22	100.0%	0	0.0%	22	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
metodetakrir	Mean	85.0909	2.02891	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	80.8716	
		Upper Bound	89.3103	
		5% Trimmed Mean	85.5152	
	Median	84.0000		
	Variance	90.563		
	Std. Deviation	9.51645		
	Minimum	64.00		
	Maximum	98.00		
	Range	34.00		

	Interquartile Range	15. 00	
	Skewness	- .415	.491
	Kurtosis	- .402	.953
kemampuanmenghaf alalquran	Mean	87. 3636	2.11 933
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 82. 9563	Upper Bound 91. 7710
	5% Trimmed Mean	87. 8384	
	Median	90. 0000	
	Variance	98. 814	
	Std. Deviation	9.9 4052	
	Minimum	68. 00	
	Maximum	98. 00	
	Range	30. 00	
	Interquartile Range	16. 50	
	Skewness	- .529	.491
	Kurtosis	- 1.145	.953



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			kemamp uanmenghafalal quran
N			22
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		87.3636
	Std. Deviation		9.94052
	Most Differences	Extreme	Absolute
		Positive	.142
		Negative	-.262
Test Statistic			.262
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000 ^c
Exact Sig. (2-tailed)			.080
Point Probability			.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran. Uji Homogenitas SPSS 22,0 For Window

Test of Homogeneity of Variances

metodetakrir

Levene Statistic	df1	df2	Sig
4.588	4	12	.018

ANOVA

metodetakrir

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Between Groups	1310.318	9	145.591	2.954	.042
Within Groups	591.500	12	49.292		
Total	1901.818	21			

Lampiran. Uji Hipotesis SPSS 22,0 For Window

Paired Samples Statistics

	Me an	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
P air 1 metodetakrir	79. 4091	22	8.62808	1.83951
kemampuanmenghaf alalquran	87. 3636	22	9.94052	2.11933

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Paired Sample 1: metode takrir & kemampuan menghafal alquran	22	.856	.000

Lampiran. Uji Analisis Uji T SPSS 22,0 For Window

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.757 ^a	.573	.551	6.659

a. Predictors: (Constant), metode takrir

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1188.247	1	1188.247	26.797	.000 ^b
Residual	886.844	20	44.342		
Total	2075.091	21			

a. Dependent Variable: kemampuan menghafal alquran

b. Predictors: (Constant), metode takrir

Lampiran. Hasil Analisis Koefisien Determinasi SPSS 22,0 For Window

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	metodeta krir ^b		Enter

- a. Dependent Variable: kemampuanmenghafalalquran
 b. All requested variables entered.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1188.247	1	1188.247	26.797	.000 ^b
	Residual	886.844	20	44.342		
	Total	2075.091	21			

- a. Dependent Variable: kemampuanmenghafalalquran
 b. Predictors: (Constant), metodetakrir

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.104	13.070		1.538	.140
	metode takrir	.790	.153	.757	5.177	.000

- a. Dependent Variable: kemampuanmenghafalalquran

Lampiran. Kartu Konsultasi Pembimbing Skripsi

IAIN CURUP					
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	15/2	Instrumen Penelitian	[Signature]	[Signature]	[Signature]
2	6/4 2023	Kachi Bab 8, 10, 11, 12	[Signature]	[Signature]	[Signature]
3	15/5	BAB 9V - V	[Signature]	[Signature]	[Signature]
4	17/5 2023	DADA 1V - V	[Signature]	[Signature]	[Signature]
5	18/5	Ace vija eluphi	[Signature]	[Signature]	[Signature]
6					
7					
8					

IAIN CURUP					
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	17/11	Perbaiki Identifikasi & Lokasi Wastu	[Signature]	[Signature]	[Signature]
2	19/12	perma identifikasi & buku, Materi objek	[Signature]	[Signature]	[Signature]
3	16/1/23	teyngapi Instrumen & Pemas	[Signature]	[Signature]	[Signature]
4	3/3	Seluruh Tawar-g Runt Wastu	[Signature]	[Signature]	[Signature]
5	7/3	Perbaiki BAB 10	[Signature]	[Signature]	[Signature]
6	13/3	BAB 5	[Signature]	[Signature]	[Signature]
7	30/3	Lanjutan ke perb. I & II Aca.	[Signature]	[Signature]	[Signature]
8	17/5	Ace Mumpung	[Signature]	[Signature]	[Signature]

DOKUMENTASI

Kalender Pendidikan SMP IT Al-Qudwah Musirawas

YAYASAN AL QUDWAH PEDULI INSANI
SMP ITAL QUDWAH MUSI RAWAS
Terakreditasi "B"
Jl. Diponegoro, Desa T.Ngudiroto, Kc. Tujuhmuho, Kab. Musi Rawas, HP.081376617260, Email : alqudwahsekolahmusi@gmail.com

KALENDER PENDIDIKAN
JENJANG SEKOLAH MENENGAH PERTAMA / MADRASAH TSANAWIYAH
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

BULAN	HBE = 11	HBE = 20	HBE = 26	HBE = 19	HBE = 21	HBE = 17	HBE = 12	HBE = 8	
Agustus 2022	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Legenda:

- Libur Semester
- Libur Hari Besar Keagamaan
- MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah)
- Libur Umum
- Penilaian Tengah Semester
- Perkiraan Asesmen Nasional
- Penilaian Akhir Semester
- Pengolahan Nilai Raport
- Pembagian Raport
- Perkiraan Libur Awal Puasa
- Perkiraan Libur Sekitar Hari Raya Idul Fitri
- Penilaian Akhir Tahun Kelas IX
- Ujian Sekolah
- Penilaian Akhir Tahun Kelas VIII

Pada Tanggal : Mei 2022
KEPALA SMP IT AL QUDWAH
KABUPATEN MUSI RAWAS,
[Signature]
Aris Nupan, S.Pd., M.Pd.
NIY. 20010415008

Visi Misi SMP IT Al-Qudwah Musirawas



Akreditasi SMP IT Al-Qudwah Musirawas



Ruang Kelas SMP IT Al-Qudwah Musirawas



Pelaksanaan Pree Test di Kelas VIII SMP IT Al-Qudwah Musirawas



Pelaksanaan Post Test di Kelas VIII SMP IT Al-Qudwah Musirawas

